

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI TARI TRADISIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dela Mareta Anggraini

NIM: T20189050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI TARI TRADISIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Dela Mareta Anggraini

NIM: T20189050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si

NIP. 19770816 2006042 002

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI TARI TRADISIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Musyarofah, M.Pd
NIP.19820802201101204

Sekretaris

Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP. 199403032020122005

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Alfisyah Nurhayati, M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

Dalam sebuah tarian sufi Jalaluddin Rumi “tidak ada satu bendapun yang tidak berputar, sama halnya dengan perputaran perjalan hidup manusia dan perputaran bumi. Manusia mengalami perputaran dari tidak ada, ada, kemudian kembali tiada.”

(Jalaluddin Rumi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan keridhoan Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan sebuah karya yang sederhana ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak (Lutfil Hakim) dan Ibuk (Juma'ati). Terimakasih atas kasih sayang, doa, jerih payah serta pengorbanan yang tulus, sehingga dapat menyelesaikan kuliah sampai pada tahap ini serta dapat menggapai cita-cita yang diharapkan sehingga dapat meraih kesuksesan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, dan kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sain Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Musyarofah, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan kepada kami.

5. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. H. Maroji, M.Pd, selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah yang bapak pimpin pada saat ini.
7. Eko Ermawanto, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang telah membantu memberikan informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini.
8. Krisma Setiana Nurlandari, S.S, selaku Guru serta Pelatih seni tari tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang telah membantu memberikan informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini.
9. Indah Pudjipawarti, M.Pd, selaku Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang telah membantu memberikan informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini.
10. Peserta didik anggota ekstrakurikuler seni tari Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang telah membantu memberikan informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharap kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Amiin

Jember, 01 Januari 2023

Dela Mareta Anggraini



ABSTRAK

Dela Mareta Anggraini. 2023. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Seni Tari Tradisional

Penelitian ini adalah sebuah upaya untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember. Penanaman pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan. Adapun cara untuk mengintegrasikan sebuah pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ada lima, salah satunya yaitu integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dapat menjadi penguat karakter peserta didik dalam menyaring nilai budaya luar agar tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa.

Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu? (2) Bagaimana bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun dengan memilih serta menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan sebuah penyajian data serta pembahasan temuan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan awal, dimana kegiatan awal ini berisikan kegiatan membersihkan tempat latihan, menyiapkan media, dan peserta didik langsung membentuk sebuah barisan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan, dimana kegiatan pelaksanaan ini berisikan kegiatan berdoa, pemanasan, dan latihan seni tari tradisional. Kegiatan terakhir adalah kegiatan refleksi, dimana kegiatan refleksi ini berisikan kegiatan guru memberikan sebuah penguatan terhadap peserta didik dan ditutup dengan berdoa bersama-sama. Adapun bentuk-bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah karakter religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, mandiri serta tanggung jawab. Sedangkan bentuk karakter yang ditanamkan kepada peserta didik melalui ragam gerak tari lundoyo adalah karakter religius yang terdapat dalam gerakan duduk sembah, karakter toleransi yang terdapat dalam gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan, dan karakter kerja keras yang terdapat dalam gerakan duduk jengkeng tangan bersilang.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 16 |

| | |
|---|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 46 |
| C. Subyek Penelitian..... | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| E. Analisis Data | 51 |
| F. Keabsahan Data..... | 53 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 54 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 57 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 57 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data | 65 |
| C. Pembahasan Hasil Temuan | 91 |
| BAB V PENUTUP | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Urut | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| 2.2 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 26 |
| 4.1 Profil SMP Negeri 2 Ambulu..... | 58 |



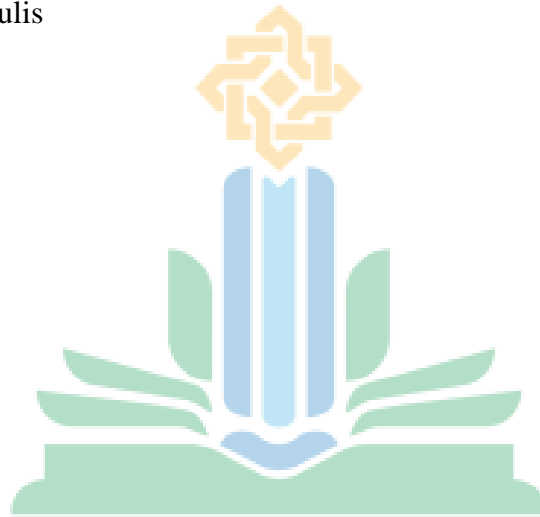
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Sikap Duduk..... | 43 |
| 2.2 Gerakan Kaki | 43 |
| 2.3 GerakanTangan | 43 |
| 2.4 Gerakan Kepala..... | 44 |
| 2.5 Gerakan Bahu..... | 44 |
| 3.1 Skema Analisis Model Miles dan Huberman | 52 |
| 4.1 SMP Negeri 2 Ambulu..... | 57 |
| 4.2 Struktur OSIS..... | 61 |
| 4.3 Kegiatan Membersihkan Tempat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari | 68 |
| 4.4 Kegiatan Berdoa..... | 70 |
| 4.5 Kegiatan Pemanasan | 72 |
| 4.6 Kegiatan Latihan Tari Lundoyo | 73 |
| 4.7 Gerakan Duduk Sembah..... | 74 |
| 4.8 Gerakan Menjulurkan Kedua Tangan Kedepan..... | 81 |
| 4.9 Gerakan Duduk Jengkeng Tangan bersilang | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Jurnal Kegiatan
4. Matrik Penelitian
5. Foto Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi memberikan sebuah dampak pada dunia pendidikan. Dampak dari era globalisasi dapat berupa dampak yang negatif dan positif. Masuknya dengan mudah budaya luar menjadi salah satu dari dampak negatif dari era globalisasi serta menjadi ancaman besar untuk bangsa Indonesia. Akibat yang akan ditimbulkan nantinya jika budaya luar telah masuk di Indonesia yaitu terkikisnya nilai moral bangsa akibat pengaruh dari budaya luar tersebut yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Menurut Agus Wibowo hal yang dapat membendung sebuah dampak negatif dari era globalisasi adalah perlu memperhatikan sebuah pendidikan anak.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan serta pengembangan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan melalui sebuah proses pembelajaran. Pendidikan adalah tempat atau wadah dimana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta pengembangan diri.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:²

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pealajar, 2013), 18.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.
[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan tentang sebuah pendidikan tersebut menyatakan bahwa sebuah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik agar berkembang serta mempunyai keterampilan, pengetahuan, serta kepribadian melalui suatu proses pembelajaran. Kegiatan tersebut berlangsung dalam suatu lembaga yaitu sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar dan mengajar. Pendidikan dilakukan di lembaga sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas serta berilmu, akan tetapi juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, yang dicapai melalui pembinaan, penanaman serta pengembangan nilai moral.

Nilai-nilai moral disekolah diajarkan melalui sebuah pendidikan pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang telah direncanakan serta dilakukan secara teratur untuk membantu peserta didik dalam mengetahui nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, kebangsaan dan yang berhubungan dengan Tuhan yang diwujudkan dalam sebuah sikap, pikiran, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma agama, budaya, hukum serta adat istiadat. Pendidikan karakter adalah bagian dari pembentukan sebuah karakter anak

bangsa serta menjadi dasar utama untuk meningkatkan serta mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa.³

Pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah. Akan tetapi pembentukan karakter mengajarkan kebiasaan yang baik dan yang buruk agar peserta didik dapat memahami, merasakan, dan membiasakannya. Artinya adalah pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan dipraktikkan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa:⁴

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengedepankan perkembangan karakter (kekuatan batin, budi pekerti), akal pikiran (*Intellect*), dan jasmani anak. Bagian-bagian tersebut tidak bisa dipisahkan untuk meningkatkan taraf kehidupan anak. Artinya bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan.⁵

³Eka Oktaviyani, "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

⁴Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 8.

⁵Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bndung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 33.

Akan tetapi pada kenyataan saat ini sebuah tujuan yang diharapkan serta diinginkan dalam Undang-Undang belum terwujud sepenuhnya. Hal yang menunjukkan bahwa tujuan yang diinginkan tersebut belum terpenuhi adalah maraknya dan meningkatnya kasus kriminal seputar moral. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Ambulu kasus-kasus atau masalah-masalah yang sering dilakukan oleh peserta didik pada saat ini yaitu seperti tawuran antar siswa, merokok, rasa tanggung jawab serta rasa memiliki fasilitas sekolah pada siswa relative rendah, sering bolos sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas moral anak bangsa semakin menurun serta menunjukkan bahwa pengetahuan moral yang diperoleh belum berperan secara optimal.

Perlu adanya sebuah kerjasama tripusat pendidikan untuk menghasilkan serta mencetak generasi suatu bangsa yang berkarakter melalui sebuah pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang didasari oleh nilai kemanusiaan. Tujuannya adalah agar supaya peserta didik kembali kepada jati diri mereka sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya. Kearifan lokal yang digali, dikemas, dipoles pada dunia pendidikan memiliki fungsi sebagai penguat karakter peserta didik dalam menyaring nilai budaya luar agar tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa.⁶

Untuk menanamkan sebuah pendidikan karakter di sekolah membutuhkan sebuah proses yang berkelanjutan serta pembiasaan, karena pendidikan karakter tidak bisa dilaksanakan secara singkat akan tetapi

⁶Nur Hamiyetun, "Studi Perbandingan Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dengan Abdurrahman Al-Nahlawi Dalam Pendidikan Agama Islam", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 18-19.

membutuhkan waktu yang sangat lama. Alangkah baiknya sebuah pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam satu kegiatan saja. Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Ada lima bentuk strategi pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan di dalam dunia pendidikan yaitu: 1) integrasi pada sebuah mata pelajaran, 2) integrasi melalui pembelajaran tematik, 3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, 4) integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁷

Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan adalah dengan mengintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar atau di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMP Negeri 2 Ambulu telah melaksanakan upaya untuk menanamkan serta mengembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan mengintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan seminggu satu kali secara rutin dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 jam. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu mengajarkan tari tradisional yang berasal dari daerah yang ada di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan, menanamkan

⁷Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 46.

pendidikan karakter berdasarkan norma dan nilai serta budaya yang berasal dari kearifan lokal daerah setempat. Tidak hanya itu saja, pemanfaatan kearifan lokal disekolah menjadi wadah untuk melestarikan kearifan lokal daerah setempat.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menelaah lebih dalam lagi tentang penanaman pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dengan judul skripsi **“Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada konteks penelitian diatas, terdapat permasalahan yang difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu?
2. Bagaimana bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu.

2. Mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran serta sumbangsih terhadap dunia pendidikan, khususnya terhadap penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

- b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagaimana cara mendidik peserta didik yang tepat agar mempunyai karakter yang baik.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan keilmuan khususnya untuk pendidikan IPS.

d. Bagi Peneliti Lain

Penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah memaparkan tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.⁸

Dari judul skripsi yang peneliti buat yaitu tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu, ada beberapa definisi istilah yang akan peneliti jelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang membentuk serta membangun sebuah kepribadian seseorang yang sesuai dengan nilai moral bangsa yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seperti tingkah laku seseorang.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar kegiatan belajar dan mengajar (diluar jam pelajaran)

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45-46.

yang dilaksanakan untuk menambah sebuah pengetahuan, wawasan, keterampilan peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik.

3. Seni Tari Tradisional

Seni tari tradisional adalah suatu gerakan ataupun tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah dan telah menjadi sebuah kebiasaan masyarakat tersebut yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang.

Penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu di maksudkan sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik yang berasal dari kepercayaan masyarakat sekitar serta sebagai bentuk pelestarian sebuah kebudayaan yang ada di daerah sekitar yang kaya akan nilai-nilai budaya yang dapat di implementasikan dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memaparkan tentang kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi, sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Pada penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB Satu, Pendahuluan. Bab satu berisi penjelasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB Dua, Kajian Pustaka. Bab dua berisi penjelasan tentang sebuah penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian saat ini serta dilanjutkan dengan kajian teori.

BAB Tiga, Metode Penelitian. Bab tiga berisi penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta tahap-tahap penelitian.

BAB Empat, Penyajian Data dan Analisis Data. Bab empat berisi penjelasan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB Lima, Penutup. Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran. Artinya yaitu pada bab ini memaparkan akhir dari penulisan karya ilmiah serta memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bab ini juga terdapat saran yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti pada bagian ini adalah mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti membuat sebuah ringkasan dari hasil penelitian terdahulu serta peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dasar dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Ferliana dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021”*.⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS. Ada tiga langkah implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu guru membuat RPP yang dirancang memuat kegiatan pembelajaran berwawasan pendidikan karakter. Kegiatan pelaksanaan yaitu guru menisisipkan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi yaitu guru menilai karakter peserta didik menggunakan pedoman observasi penilaian. Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran

⁹Ayu Ferliana, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi: IAIN Jember*, 2021.

IPS adalah sikap religius, tanggung jawab, toleransi, bekerjasama, disiplin, jujur, peduli sosial, dan percaya diri.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Penelitian ini juga tidak terfokus pada penanaman satu karakter saja, akan tetapi ada beberapa karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu: Penelitian terdahulu mengaplikasikan dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian saat ini mengaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Gusti Ayu Made Puspawati dengan judul *“Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta”*.¹⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sepuluh nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal tari Sunaryanam Widya Anandam yang ditanamkan kepada siswa di SMP Sunari Loka Kuta. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religius, nilai sopan santun, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kreatif, nilai cerita kasih, nilai kerja keras, nilai mandiri, semangat kebangsaan, dan peduli sosial. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bisa dilihat dari synopsis, ragam gerak tari Sunaryanam Widya Anandam dan dapat dilihat dari warna kostum tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta.

¹⁰Gusti Ayu Made Puspawati, “Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP sunari Loka Kuta”, *Jurnal Windyadari*, Vol. 22 No. 1 2021, e-ISSN: 2613-9308 p-ISSN: 1907-3232, 31-41.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui seni tari tradisional. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu: Penelitian terdahulu mengaplikasikan dalam pembelajaran seni, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengaplikasikan dalam ekstrakurikuler.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Roswita Uko Meli dengan judul *“Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA”*.¹¹

Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ada beberapa tari tradisional yang diajarkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu tarian topeng, tarian gading alit, tarian beskalan dari daerah Malang, tarian solahketing dari Madura, tarian bajidpr dari Jawa Barat, tarian warak degder dari Semarang, tarian ruai dari Kalimantan, tarian lilin dari Sumatera. Dengan mengajarkan tarian tradisional kepada siswa melalui ekstrakurikuler, menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air berhasil diterapkan di sekolah. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya perubahan karakter yang menonjol ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari seperti siswa sangat tertib dengan waktu yang telah ditentukan bahkan sebelum jam ekstrakurikuler dimulai

¹¹Roswita Uko Meli, “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA”, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 No.1 2021, 6-11.

siswa terlebih dahulu memasuki ruangan tari untuk mempersiapkan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler seni tari.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui seni tari tradisional. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMA, sedangkan penelitian saat ini melakukan pada siswa SMP.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Sunarti, Sukadari, dan Siti Antini dengan judul *“Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar”*.¹²

Penelitian ini merupakan penanaman pendidikan karakter seni tari Jawa Nawung Sekar dilakukan melalui pembelajaran ekstrakurikuler. Terdapat sebelas bentuk penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari Jawa Nawung Sekar yaitu nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, mandiri, kreatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Jawa Nawung Sekar memberikan dampak pada peserta didik yaitu terciptanya perilaku berkarakter yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter

¹²Sunarti, “Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.4 No.1 2020, 26-42.

melalui seni tari tradisional. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu penelitian terdahulu dilakukan oleh tiga orang peneliti, sedangkan penelitian saat ini dilakukan oleh satu orang peneliti.

Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya dinyatakan berbeda berdasarkan uraian diatas.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

| No. | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|------------|---------------------------------|--|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Ayu Ferliana (2021) | Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021 | b. Meneliti tentang pendidikan karakter c. Tidak terfokus pada satu karakter | a. Lokasi penelitian berbeda b. Mengaplikasikan dalam pembelajaran IPS |
| 2. | Gusti Ayu Made Puspawati (2020) | Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta | a. Meneliti tentang penanaman pendidikan karakter b. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif c. Tidak terfokus pada satu karakter | a. Lokasi penelitian berbeda b. Menggunakan variabel Tari Sunaryanam Widya Anandam c. Mengaplikasikan dalam pembelajaran seni tari. |
| 3. | Roswita | Penanaman | a. Meneliti tentang | a. Lokasi penelitian |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | Uko Meli (2021) | Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA | penanaman pendidikan karakter melalui seni tari b. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif | berbeda b. Variabel yang digunakan yaitu Tari Topeng Malang c. Fokus pada satu pendidikan karakter yaitu cinta tanah air |
| 4. | Sunarti, Sukadari, dan Siti Antini (2020) | Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawing Sekar | a. Meneliti tentang penanaman pendidikan karakter melalui seni tari b. Mengaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler c. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif | a. Variabel yang digunakan yaitu Tari Nawing Sekar b. Lokasi penelitian berbeda c. Peneliti terdiri dari tiga orang |

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, kebangsaan dan lingkungan sehingga menjadi insan kamil.¹³

Menurut Berkowitz and Bier dalam bukunya Muhammad

Yaumi mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan,

¹³Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 36.

kemurahan hati, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin. Selain itu dia juga berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.¹⁴

Menurut Bagus Mustakim dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat” mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter merupakan suatu proses internalisasi sifat-sifat umum yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.¹⁵

Pendidikan karakter merupakan proses pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai social budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-

¹⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Lndasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10.

¹⁵Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: SamudraBiru, 2013), 29.

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 20

kebiasaan yang baik sehingga siswa bisa bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki sebuah tujuan dan fungsi. Menurut Zubaedi pendidikan karakter mempunyai lima tujuan dan mempunyai tiga fungsi. Adapun rincian tujuan serta fungsi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:¹⁷

Secara rinci pendidikan karakter mempunyai lima tujuan yaitu:

- (1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- (4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

¹⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 21-22.

Adapun fungsi pendidikan karakter yaitu:

- (1) Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- (2) Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki serta memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, serta sejahtera.
- (3) Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri serta menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut Lickona, Schaps dan Lewis terdapat sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁸

- (1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.

¹⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Lndasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 11-15.

- (2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- (3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, senagaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- (4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- (5) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- (6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- (7) Sekolah mengembangkan motivasi dari peserta didik.
- (8) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
- (9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- (10) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- (11) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya yang harus dibangun melalui proses pembelajaran mencakup delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹⁹

Kedelapan belas karakter tersebut dijabarkan sebagai berikut:

(1) Religius

Perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

(2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

(3) Toleransi

Sikap serta tindakan yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Lndasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 60.

(4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

(6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(7) Mandiri

Sikap serta perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam hal apapun.

(8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(9) Rasa Ingin Tahu

Sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

(10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

(12) Menghargai Prestasi

Sikap serta tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

(13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

(14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

(15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

(16) Peduli Lindungi

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

(17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

(18) Tanggung Jawab

Sikap serta tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut, yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Ambulu adalah religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli sosial serta tanggung jawab.

2. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto yang dikutip dalam tugas akhir Ramadhania mengatakan bahwa:²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan

²⁰Ramadhania, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) Di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019", (Skripsi, Universitas Islam Riau 2019), 11.

yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan. Kegiatan ini dapat dijadikan wadah bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang sifatnya diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan diluar sekolah ataupun di dalam lingkungan sekolah dalam rangka memperluas sebuah pengetahuan serta meningkatkan keterampilan. Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik yang sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat serta minat dari masing-masing peserta didik melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik ataupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta kewenangan di sekolah.²¹

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, akan tetapi juga mencakup pembentukan serta pemantapan kepribadian dan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik.

²¹Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Koprasi Banjarmasin", *Jurnal pendidikan Kewarganegaraan* Vol, 6 2016, 965.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi dan misi. Berikut ini adalah penjabaran dari visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler.²²

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

b. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud Nomer 62 tahun 2014 tentang

Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dapat berupa:²³

Tabel 2.1

Tabel Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

| No. | Jenis Kegiatan | Bentuk Kegiatan |
|-----|----------------|---|
| 1 | Krida | 1) Kepramukaan 2) Palang Merah Remaja (PMR) 3) Unit Kesehatan Sekolah (UKS) 4) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) |

²²Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yarama Widya, 2015), 68.

²³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf (30 November 2019).

| | | |
|---|------------------------------------|---|
| 2 | Karya Ilmiah | 1) Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) 2) Penelitian 3) Penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik |
| 3 | Latihan Olah Bakat dan Minat | 1) Pengembangan bakat olahraga 2) Pengembangan bakat seni, budaya dan teater 3) Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi |
| 4 | Keagamaan | 1) Pesantren kilat 2) Baca tulis Al-Quran |

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pengembangan, sosisl, rekreatif, dan persiapan karir.²⁴

Adapun penjabaran dari setiap fungsi adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

²⁴Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yarama Widya, 2015), 68

- 3) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, serta menyenangkan sehingga menunjang proses pengembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, adalah untuk mengembangkan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas .

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki sebuah prinsip. Adapun prinsip kegiatan ekstrakurikuler ada 6 yaitu:²⁵

- 1) Individual, adalah prinsip kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.
- 2) Pilihan, adalah prinsip kegiatan yang sesuai dengan keinginan serta diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, adalah prinsip kegiatan yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, adalah prinsip kegiatan pada suasana yang disukai, mengembirakan serta menyenangkan peserta didik.
- 5) Etos kerja, adalah prinsip kegiatan yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik.

²⁵Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yarama Widya, 2015), 69.

- 6) Kemanfaatan sosial, adalah prinsip kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

e. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang telah tercantum pada Permendiknas No. 39 Tahun 2008. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal serta terpadu yang meliputi kreativitas, bakat dan minat.
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia.

3. Kajian Tentang Seni Tari Tradisional

a. Pengertian Seni Tari Tradisional

Tari adalah gerakan tubuh yang senada dengan alunan musik yang dilakukan di tempat serta waktu. Menurut Jazuli tari

²⁶Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yarama Widya, 2015), 69.

adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak berirama serta berjiwa sesuai dengan maksud serta tujuan tari.²⁷

Tari tradisional adalah tarian yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat serta sudah mengalami perjalanan sejarah yang panjang.

b. Macam-macam Tari Tradisional

Tari tradisional dibagi menjadi tiga yaitu tari primitif, tari tradisional kerakyatan, dan tari tradisional klasik.²⁸ Dibawah ini adalah penjelasan dari ketiga tari tersebut.

Tari primitif adalah tari yang memiliki ciri bentuk gerak, iringan, rias serta busana yang bersahaja. Tari primitif ada di seluruh dunia pada waktu masyarakat masih hidup dalam jaman pra sejarah. Untuk saat ini, tari primitif bisa dijumpai pada suku-suku pedalaman yang masih melanjutkan sebuah tata kehidupan budaya pra sejarah, kepercayaan animism dan dinamisme menjadi landasan seluruh aktivitas kehidupan suku-suku bangsa di pedalaman, sehingga tari primitif menjadi sangat penting di setiap upacara. Contoh tari primitif adalah tari berburu ikan dari Papua Barat.

²⁷Jazuli, *Pendiidkan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2014), 7.

²⁸Eny Kusumastuti dan Milasari, *Buku Panduan Guru Seni Tari*, (Jakarta: Pusat Perbukuan 2021), 14-16.

Tari tradisional kerakyatan adalah tarian yang hidup serta berkembang di kalangan rakyat biasa. Tari tradisional muncul yang berawal dari berkumpulnya sekelompok masyarakat yang memiliki kegiatan beraneka, salah satunya yaitu melahirkan jenis-jenis kesenian rakyat seperti tari, musik, serta drama ataupun teater tradisional. Kesenian yang muncul dari masyarakat sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar. Salah satu contohnya adalah tari jaran kepang yang berasal dari Provinsi Jawa Timur, tari kerakyatan ini tumbuh dengan subur.

Tari klasik adalah sebuah tarian yang hidup serta berkembang di kalangan bangsawan yang tinggal di istana. Tarian ini telah mengalami kristalisasi nilai seni yang tinggi dan memiliki patokan, aturan, serta kaidah tertentu yang harus dipatuhi. Salah satu contoh dari tari klasik adalah tari bedoyo ketawang yang berasal dari Surakarta.

c. Fungsi Tari

Tari memiliki empat fungsi yaitu sebagai sarana ritual atau upacara religi, sebagai sarana hiburan, sebagai pertunjukan, dan yang terakhir adalah sebagai sajian wisata.²⁹

Berikut merupakan penjelasan serta pemaparan dari masing-masing fungsi tari.

²⁹Non Dwishiera Cahya dan Diah Kusumawardani Wijayati, *Buku Panduan Guru Seni Tari*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2021), 29-34.

a. Sebagai Ritual atau Upacara Religi

Tari sebagai sarana ritual merupakan warisan kebudayaan pada zaman prasejarah. Pada masa prasejarah semua percaya bahwa semua yang diinginkan dapat tercapai melalui tari. Tari sebagai ritual adalah ungkapan jiwa manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk gerakan serta menjadi sarana komunikasi antara manusia dengan kekuatan-kekuatan gaib. Sehingga faktor keindahan tidaklah menjadi fokus utama dalam tarian ritual, akan tetapi yang diutamakan adalah tercapainya sebuah tujuan dari upacara yang dilakukan tersebut.

Tari sebagai ritual bersifat sakral, sehingga terdapat aturan-aturan khusus baik dari segi penari, tempat, tata rias dan busana, iringan musik, waktu pelaksanaan serta aturan-aturan lainnya. Fungsi tari sebagai ritual atau upacara dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu upacara untuk keagamaan dan upacara untuk peristiwa alamiah atau upacara kehidupan manusia. Tari sebagai sarana keagamaan banyak ditemukan di daerah Bali, salah satu contohnya adalah tari rejang yang ditampilkan pada upacara keagamaan masyarakat Hindhu. Sedangkan tari sebagai sarana peristiwa alamiah atau kehidupan manusia dapat ditemui di daerah Kalimantan, di Kalimantan terdapat tari huduq (topeng) dimana tarian ini dilakukan ketika hendak membuka lahan pertanian.

b. Sebagai Sarana Hiburan

Fungsi tari sebagai hiburan tidak menenkkankan nilai estetis dan nilai komersial akan tetapi tarian ini bertujuan untuk menghibur, sehingga tidak memerlukan persiapan untuk melakukannya. Sebuah hiburan menitikberatkan kepada pemberian kepuasan perasaan , tanpa mempunyai tujuan yang lainnya.

Tari sebagai hiburan dilakukan secara berkelompok atau massal, serta terjadi interaksi antara penonton dan penari. Oleh karena itu, tari hiburan juga sering disebut tari pergaulan karena merupakan salah satu media komunikasi sosial. contoh tarian sebagai hiburan adalah tari Tayub di daerah Cirebon Jawa Barat, tari lengso dari Maluku, Trai gandrung dari Bnayuwangi, tari yosim pancar dari Papua, dan masih banyak tari yang lainnya.

c. Sebagai Pertunjukan

Tari sebagai pertunjukkan harus menunjukkan sesuatu seni yang bernilai tinggi serta berusaha untuk menarik sebuah perhatian penonton. Sebuah tari dalam fungsi sebagai pertunjukkan harus dipersiapkan secara sungguh-sungguh, memerlukan biaya yang tidak sedikit. Adapun tari yang akan ditampilkan sebagai pertunjukkan merupakan tari yang

diciptakan oleh koreografer secara khusus, yang diciptakan sesuai dengan tema pertunjukkan.

Tari untuk pertunjukan sangat memperhatikan nilai-nilai keindahan dalam berbagai hal seperti gerak, tata rias, teknik pentas, tata busana dan lainnya. Dalam tari sebagai pertunjukan, penonton tidak dapat ikut menari dan interaksi antara penonton dan penari tidak terjadi. Contoh tari sebagai pertunjukan adalah tari kreasi dari Papua.

d. Sebagai Sajian Wisata

Sebuah kekayaan serta keanekaragaman budaya merupakan magnet yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk datang ke berbagai destinasi wisata. Seni tari adalah salah satu unsur yang dapat dijadikan sebuah daya tarik bagi wisatawan.

Tari sebagai sajian wisata dapat dinikmati di hotel serta tempat-tempat wisata. Salah satu contohnya adalah pertunjukan sendratari Ramayana yang dipertunjukkan di candi Prambanan. Tarian ini dilakukan untuk memberikan kepuasan terhadap wisatawan dalam kegiatan berwisata di candi Prambanan. Tidak hanya itu saja, Bali sebagai destinasi wisata Indonesia juga memiliki berbagai seni pertunjukan yang digunakan sebagai sajian wisata seperti tari barong serta tari hanoman. Tarian tersebut sering ditampilkan di sebuah tempat pariwisata di Bali.

d. Elemen-elemen Komposisi Tari

Elemen-elemen komposisi atau bagian susunan tari Menurut La Mery yaitu meliputi gerak, tema, desain musik, tata rias dan busana, properti, tata lampu, dan tata panggung.³⁰

Dibawah ini adalah penjelasan dari beberapa elemen komposisi tari.

1) Gerak

Gerak adalah gerakan tubuh yang selaras serta berirama. Gerak juga merupakan bahasa komunikasi yang sangat luas dan variasi dari koreografer, keindahan, keindahan dan lain sebagainya. Gerak yang memiliki nilai estetis akan mendatangkan sebuah kesenangan ataupun rasa kagum pada saat menyaksikannya. Untuk menghasilkan gerakan yang indah, maka dibutuhkan proses stilasi (penghalusan) dan distorsi (perombakan) dari gerak murni menjadi gerak tari.

Dalam melakukan sebuah gerak tari ada beberapa hal yang dibutuhkan yaitu: membutuhkan ruang sebagai tempat untuk melakukan sebuah gerakan, membutuhkan waktu untuk durasi cepat atau lambatnya sebuah gerakan yang dilakukan, serta membutuhkan tenaga untuk melakukan gerakan tari tersebut. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi sebuah watak,

³⁰Eny Kusumastuti dan Milasari, *Buku Panduan Guru Seni Tari*, (Jakarta: Pusat Perbukuan 2021), 89-107.

penokohan, karakter yang ditampilkan penari dalam karya tari dan dapat membentuk sebuah makna dalam gerak tari.

2) Ruang

Ruang adalah dimensi panjang serta lebar yang memiliki fungsi sebagai tempat. Ruang dalam tari mencakup semua gerak seorang penari yang berbentuk perpindahan mulai dari gerak tubuh, ruang gerak penari serta posisi yang tepat. Sebuah kebutuhan gerak penari itu berbeda-beda jangkauan gerakannya, karena telah disesuaikan dengan tematik.

3) Waktu

Waktu dalam sebuah tari dapat meliputi durasi dan tempo gerakan. Durasi adalah jumlah waktu dari awal sampai akhir tarian. Sedangkan tempo gerak adalah cepat lambatnya sebuah gerak yang dilakukan. tempo gerak dalam sebuah tari tidak harus selalu sesuai dengan tempo musiknya, sehingga tempo gerak dapat dibuat berbeda-beda dalam iringan musik yang sama.

4) Tenaga

Tenaga adalah sebuah kekuatan yang akan mengawali, menghentikan, dan mengendalikan gerak. Setiap melakukan sebuah gerakan pasti akan memerlukan tenaga. Penggunaan tenaga dengan baik akan memberikan efek dinamika dalam sebuah tarian yang dibawakan. Unsur tenaga didalam tari

menggambarkan sebuah usaha yang menunjukkan sebuah watak pada gerak tari.

Tenaga dalam sebuah tari sangat mempengaruhi pemaknaan gerak. Ketika seorang penari melakukan gerakan yang menunjukkan kemarahan, maka penari akan menggunakan intensitas tenaga yang kuat, sedangkan ketika penari melakukan gerakan yang menunjukkan kesedihan, maka penari harus menggunakan intensitas tenaga yang lemah. Penggunaan tenaga yang besar akan menunjukkan kesan yang kuat dan bersemangat, dan sebaliknya jika penggunaan tenaga yang sedikit, akan menunjukkan kesan yang lemah, sedih, dan halus.

5) Tema

Tema adalah ide-ide pokok tentang suatu hal. Ada beberapa topik yang dipandang relevan dalam mengembangkan sebuah tema antara lain yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman langsung tentang objek bagi pemain.
- 2) Menciptakan kegiatan ataupun kreasi sehingga pemain menggunakan semua pemikirannya.
- 3) Membangun kegiatan yang berkaitan dengan minat.

Untuk menentukan sebuah tema dalam membuat sebuah karya tari membutuhkan waktu dan pemikiran yang

matang, agar hasil yang diharapkan oleh penata tari sesuai dengan konsep serta ide yang ditentukan. Sumber tema berasal dari sebuah pengalaman hidup, cerita sehari-hari, kehidupan binatang, dan cerita rakyat.

6) **Desain Musik**

Desain musik adalah pola ritmik dalam sebuah tari yang muncul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi, gerak tari yang sesuai dengan harmoni serta gerakan tari yang sesuai dengan frase musik.

Musik dalam sebuah tari memiliki fungsi sebagai pengiring ataupun pemberi suasana tari. Musik sebagai pengiring tari dapat bersumber dari musik eksternal dan musik internal. Irian musik eksternal bersumber dari bunyi-bunyian alat musik dan benda yang dapat menghasilkan bunyi.

Sedangkan iringan musik internal bersumber dari suara penari ataupun bunyi-bunyian yang dihasilkan dari gerakan penari. musik sebagai pemberi suasana digunakan untuk memperkuat suasana yang ingin diciptakan.

Desain musik dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Musikal dramatikal

Pada bagian ini adalah tahap-tahap emosional untuk mencapai klimaks atau jenjang dalam sebuah tari. Klimaks dapat dicapai dengan mempercepat tempo musik,

memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari. intinya adalah harus berbeda dengan bagian tari sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian penonton akan spontan menjadi peka bahwa mulai adanya inti menuju akhir dari sebuah tarian.

2) Musikal dinamika

Dinamika merupakan segala perubahan tari karena adanya evaluasi dalam tari tersebut, sehingga dinamika memberikan kesan bahwa tarian itu menarik serta tidak membosankan ataupun tidak monoton. Biasanya dinamika tercapai karena adanya variasi-variasai pada penggunaan tenaga dalam gerakan tari, tinggi rendahnya alunan musik, tempo, pergantian posisi tari, dan perubahan suasana.

7) Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana juga mendukung tema dan isi dalam sebuah karya tari. keindahan tata rias dan busan tari tidak hanya dilihat dari kegemerlapannya saja, akan tetapi harus berkaitan dengan tema yang dibawakan sehingga penonton bisa memahami tema tarian sekaligus menentukan karakteristik tariannya. Tata rias menjadi penting untuk mendukung karakter ataupun penokohan dan tata rias dapat memanipulasi bentuk wajah manusia berbeda-beda, sehingga pada saat sebuah karya tari menghendaki karakter ataupun

penokohan yang sama, maka mereka harus dirias semirip mungkin.

Terdapat beberapa macam jenis tata rias yang dapat digunakan dalam pertunjukkan tari. Adapun jenis tata rias antara lain adalah sebagai berikut:

1) Tata rias korektif

Tata rias korektif adalah tata rias yang mengoreksi kekurangan pada wajah. Riasan wajah tidak mencolok atau tidak tebal, sehingga tata rias dapat digunakan pada pertunjukan tari yang menggunakan tata lampu sederhana dan ditampilkan dengan jarak yang tidak terlalu jauh antara penari dan penontonnya.

2) Tata rias panggung

Tata rias panggung adalah tata rias yang memperkuar garis-garis wajah dengan mengaplikasikan riasan wajah yang tebal dan mencolok. Riasan ini dapat digunakan pada pertunjukan tari yang menggunakan tata lampu yang mencolok agar wajah penari bisa terlihat jelas dan tidak kelihatan pucat.

3) Tata rias tradisional

Tata rias tradisional merupakan riasan yang berkaitan dengan ciri khas suatu daerah.

4) Tata rias karakter

Tata rias karakter adalah tata rias yang mengubah penampilan wajah seseorang penari sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya.

8) Properti (Perlengkapan Tari)

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. properti yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan koreografi. Properti ada dua macam yaitu *dance property* dan *stage property*. *Dance property* yaitu peralatan tari yang dipegang penari secara langsung. Sedangkan *stage property* yaitu semua peralatan yang ada di atas panggung baik sarana langsung ataupun tidak langsung melengkapi sebuah konsep koreografi yang diletakkan di area pementasan.

Penggunaan properti tari harus memperhatikan jenis, fungsi serta cara pakai properti secara baik dan benar. Kualitas penguasaan properti yang dilakukan oleh penari menjadi salah satu teknik tari yang dibutuhkan dalam format koreografi yang berkualitas. Beberapa macam properti yang sering digunakan adalah kipas, selendang, pedang, payung, keris, tongkat, rebana, tombak, dan lain sebagainya.

9) Tata Lampu

Tata lampu adalah segala kelengkapan perlengkapan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan

penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan. Tata lampu merupakan bagian yang sangat penting karena keberadaan tata lampu memiliki nilai estets yang tinggi untuk memperkuat maksud dari penyajian gerak yang disampaikan kepada penonton.

10) Tata Panggung

Tata panggung merupakan fasilitas tempat untuk penyelenggaraan sebuah pertunjukan sebuah karya tari sangat diperlukan, baik itu di tempat terbuka, pendopo, halaman, pura serta bangsal.

e. Ragam Sikap dan Gerak Tari Tradisional

Gerakan dalam sebuah tari hampir melibatkan seluruh bagian tubuh, seperti kepala, bahu, mata, tangan, pinggang, hingga kaki. Gerakan tubuh dalam sebuah tari akan sangat mempengaruhi sebuah keindahan bentuk gerakan yang dilakukan.³¹ Berikut ini merupakan contoh gambar dari berbagai sikap serta ragam gerakan tari yang digunakan dalam tari tradisional di Indonesia.

³¹Non Dwishiera Cahya dan Diah Kusumawardani Wijayati, *Buku Panduan Guru Seni Tari*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2021), 83-92

a. Sikap Duduk



Gambar 2.1 Sikap duduk

b. Gerakan Kaki



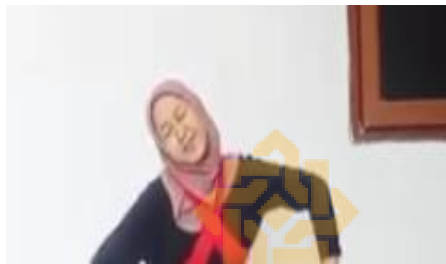
Gambar 2.2 Gerakan kaki

c. Gerakan Tangan



Gambar 2.3 Sikap tangan saat menari

d. Gerak Kepala



Gambar 2.4 Gerakan Kepala

e. Gerak Bahu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 2.5 Gerakan Bahu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana nantinya peneliti mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Adapun cara yang dilakukan dalam pendekatan kualitatif adalah mengamati objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh sebuah data yang relevan.

Menurut Afrizal didalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu” berpendapat bahwa:³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Whitney menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. penelitian kualitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah yang terjadi pada suatu masyarakat baik berupa tata cara, situasi-situasi tertentu, tentang hubungan, sebuah kegiatan, tingkah laku, serta proses yang sedang berlangsung serta sebuah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu fenomena.³³

³²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 13.

³³Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 55.

Dengan demikian tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk dapat mengumpulkan fakta, menggambarkan, menguraikan atau meringkas berbagai kondisi, situasi, serta keadaan yang sebenarnya yang menjadi objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu yang berada di Jl. Wtu Ulo No. 57 Kelurahan Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. SMP Negeri 2 Ambulu ini terletak di pinggir jalan dan berdekatan dengan rumah warga.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu dikarenakan terdapat permasalahan-permasalahan dalam karakter peserta didik. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi tawuran antar peserta didik.
2. Merokok
3. berkurangnya sikap disiplin peserta didik serta melanggar tata tertip sekolah.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sebuah informan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Purposive*. Dimana teknik *purposive* ini merupakan sebuah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti, menganggap orang tersebut adalah orang paling tahu serta

paling memahami apa yang kita teliti dan yang kita harapkan, sehingga dapat dengan mudah seorang peneliti menelusuri sebuah objek yang diteliti.³⁴

Ada beberapa subyek dalam penelitian ini yaitu Eko Ermawanto, S.Pd selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum, Krisma Setiana Nurlandari, S.S selaku guru atau pelatih seni tari, Indah Pudjipawarti, S.Pd selaku guru atau pelatih seni tari, dan 45 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu cara yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan suatu data adalah dengan melakukan teknik pengumpulan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data dilapangan adalah teknik menurut Lincoln dan Guba, dimana teknik ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁵

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan sebuah data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif yaitu pengumpulan data dimana seorang peneliti tidak hanya mengamati

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219.

³⁵Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 114

secara langsung akan tetapi peneliti juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, sedangkan observasi non partisipatif adalah pengumpulan data dimana seorang peneliti hanya melakukan pengamatan dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.³⁶

Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional yang dilakukan, akan tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan saja terhadap kegiatan tersebut.

Dalam penggunaan sebuah teknik observasi, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah ruang atau tempat, pelaku, benda dan alat, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Melalui teknik observasi diperoleh sebuah data tentang penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dimana didalamnya terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Cara penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Dalam hal ini peneliti mengobservasi bagaimana cara guru/pelatih tari menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.
- 2) Bentuk nilai karakter yang ditanamkan oleh guru pelatih kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti melihat karakter peserta didik yang nyata ketika disekolah.

³⁶Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), 220.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dimana dari masing-masing orang tersebut memiliki sebutan tersendiri yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara merupakan seseorang yang mengajukan sebuah pertanyaan, sedangkan terwawancara merupakan seseorang yang memberikan sebuah jawaban dari apa yang telah dipertanyakan. Tujuan melakukan wawancara adalah memperluas informasi.³⁷

Menurut Esterberg, ada berbagai pola dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah dengan wawancara terstruktur, semi terstruktur dan non struktur. Pola terstruktur dalam wawancara dilakukan dalam penelitian atau oleh peneliti bilamana telah mendapatkan informasi suatu objek atau keadaan yang diperolehnya dengan terlebih dahulu peneliti sudah menyusun instrumen yang akan digunakan dengan mempersiapkan jawaban sekalipun bersifat tentatif. Adapun pola wawancara yang semi terstruktur dimaksudkan dalam implementasinya menggunakan skema fleksibel dan tak terbatas dengan tetap sebagai tujuan objektifitasnya adalah menemukan informasi secara eksklusif dimana ada timbal balik yakni informan dapat memberikan pandangan atau pendapat. Sedangkan pola wawancara non terstruktur merupakan langkah yang dilakukan

³⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

peneliti dengan cara bebas namun fokus pada poin penting atau garis besar saja dalam informasi yang digali oleh peneliti.³⁸

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menggunakan sebuah lembaran yang didalamnya berisi sebuah pertanyaan yang telah tersusun secara sederhana. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah agar informan lebih bebas dalam menyampaikan sebuah pendapatnya sehingga informasi yang didapat akan lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada subyek penelitian yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru/pelatih seni tari dan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sampel penelitian yang harus terpenuhi untuk menguatkan dan mempertegas penelitian dengan tanpa disampaikan kepada subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mendokumentasi beberapa arsip pendukung yang dapat memperkuat keabsahan objek penelitian dengan berupa pendukung dokumen diantaranya legalitas kelembagaan, surat keputusan resmi, surat pribadi yang mengikat yang dapat memperkuat informasi serta alat pendukung suatu peristiwa. Sehingga dalam penelitian kualitatif unsur dokumentasi merupakan bagian

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233-234.

yang tidak terpisahkan dari pokok penelitian baik itu dalam observasi maupun wawancara harus terpenuhi.³⁹

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁴⁰

Menurut Ibrahim analisis data adalah suatu proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengelolanya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.⁴¹

Menurut Bogdan yang dikutip dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa:⁴²

Analisis data adalah sebuah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori ataupun ke dalam unit-unit yang diakhiri dengan membuat kesimpulan dengan yang bertujuan agar mudah dipahami oleh orang lain ataupun diri sendiri.

³⁹Mar Siddiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019),13.

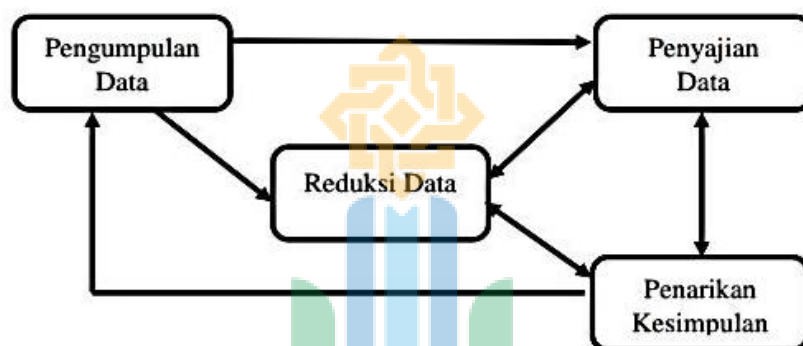
⁴⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 176.

⁴¹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017), 74.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman. Proses analisis model Miles dan Hunerman ini dilakukan dengan empat tahap yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.⁴³

Berikut skema dan penjelasan dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.2 Skema Analisis Model Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok atau sering disebut dengan merangkum serta pemilihan, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu yang

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246-252.

diperoleh dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan masih kasar dan belum sistematis. Dengan data yang telah di reduksi maka akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data adalah tahap penyajian temuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, pola dan lain-lain dalam bentuk tabel, grafik, bagan, ataupun kategori.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dibawah ini adalah penjabaran triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dikutip dalam buku Sugiyono.⁴⁴

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara mengecek data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru/pelatih seni tari, dan perwakilan beberapa siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan sebuah rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁴⁵ Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis yang dapat mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian yaitu pengajuan judul, membuat matrik penelitian yang dilanjutkan dengan konsultasi

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 48.

kepada dosen pembimbing dan tahap selanjutnya yaitu menyusun proposal penelitian.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Hal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah memilih lokasi penelitian atau lapangan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 2 Ambulu Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

c. Observasi Awal Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal dilokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk menggali data.

d. Menentukan Informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul yang dijadikan penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru/pelatih tari, dan beberapa perwakilan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Tahap Pengumpulan Data

Melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, melakukan observasi langsung dilapangan, serta mendokumentasi hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

b. Mengola hasil wawancara dan observasi sesuai dengan model analisis yang dipilih yaitu model analisis data Miles dan Huberman.

4. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir yang akan dilakukan adalah merumuskan hasil data sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian. Adapun gambaran objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Jember, lebih tepatnya di Kelurahan Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Tidak jauh beda dengan SMP pada umumnya, di SMP Negeri 2 Ambulu masa pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran yaitu mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Gambar 4.1
SMP Negeri 2 Ambulu⁴⁶



Sumber: Dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu.

⁴⁶ Dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 17 September 2022.

Berikut ini merupakan profil secara rinci sekolah SMP Negeri 2 Ambulu:⁴⁷

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 2 Ambulu

| | | |
|----|--------------------|--|
| 1. | Nama Sekolah | SMP Negeri 2 Ambulu |
| 2. | NSPN | 20523886 |
| 3. | Akreditasi Sekolah | A |
| 4. | Alamat Lengkap | Jl. Watu Ulo N0.57 Kelurahan Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. |
| 5. | Status | Negeri |
| 6. | SK Pendirian | 188.45/330/1.12/2015 |
| 7. | Status Kepemilikan | Pemerintah Pusat |
| 8. | Posisi Geografis | -8.3752.113.5959 |
| 9. | Luas Bnagunan | 2.1 |

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ambulu

Berdasarkan hasil data dokumentasi yang peneliti dapatkan, SMP Negeri 2 Ambulu memiliki sebuah visi dan misi. Berikut ini adalah penjabaran tentang visi dan misi SMP Negeri 2 Ambulu:⁴⁸

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, mandiri berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)”

b. Misi

- 1) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁴⁷ Dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 16 September 2022.

⁴⁸ Dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 16 September 2022.

- 3) Melaksanakan standart kelulusan yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik.
- 5) Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan menegemen berbasis sekolah professional.
- 7) Menghimpun pembiayaan pasrtisipatif masyarakat sebagai pendamping dana bantuan dari pemerintah pusat dan daerah.
- 8) Melaksanakan evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan kualitas peserta didik lembaga pendidikan.

3. Kegiatan Intra SMP Negeri 2 Ambulu

Kegiatan intra sekolah adalah kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar sebagaimana yang telah berjalan selama ini. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dilaksanakan sesuai kurikulum yang ditetapkan pemerintah. kegiatan intra sekolah biasanya sudah terjadwal dan terstruktur jelas. Dalam hal ini sifat dari kegiatan intra sekolah adalah wajib diikuti oleh seluruh siswa. Adapun kegiatan intra sekolah di SMP Negeri 2 Ambulu yang biasanya dilakukan antara lain : Kegiatan belajar bersama, pembelajaran wawasan kebangsaan dan kepemimpinan, piket kebersihan kelas, upacara bendera setiap hari senin.

Osis merupakan sebuah Organisasi Siswa Intra Sekolah yang menjadi sebuah wadah yang memfasilitasi para siswa untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing demi kepentingan sekolah dan seluruh siswa, dalam hal kegiatan intra yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu osis memiliki peran penting dalam mendorong dan terlibat penuh diberbagai kegiatan dan program intra sekolah, selain itu Osis juga berfungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan kreatifitas siswa hususnya siswa di SMP Negeri 2 Ambulu sesuai visi dan misi sekolah.

Dalam hal ini segala bentuk kegiatan intra adalah merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter serta tempat melatih kepribadian siswa dalam hal ini Osis memiliki andil melalui bidang-bidangnya mengkoordinir dengan didampingi oleh guru pendamping sesuai kemampuan yang dimiliki.

Adapun struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 2 Ambulu adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.2 Struktur OSIS

4. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Ambulu

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan sebuah pengetahuan, keterampilan, serta kreatifitas peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar dan mengajar selesai.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Ambulu ada berbagai macam kegiatan diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional, pramuka, hadrah, paduan suara, band, bola volly, sepak bola, dan broadcasting. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dibimbing langsung oleh guru yang memahami bidang tersebut. Berikut adalah

penjabaran dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu:⁴⁹

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional merupakan wadah bagi peserta didik yang memiliki bakat serta minat menari. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diajarkan berbagai macam gerakan tarian tradisional yang dibimbing oleh ibu Krisma, ibu Indah, dan ibu Fina. Kegiatan ini diadakan agar dapat melestarikan sebuah kebudayaan yang ada di Indonesia serta mengenalkan kepada peserta didik tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah bagi peserta didik yang memiliki bakat serta minat mengasah sebuah jiwa kepemimpinan. Dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan berbagai macam pembelajaran yaitu seperti baris berbaris, keterampilan pribadi, serta solidaritas atau kebersamaan. Ekstrakurikuler pramuka dibimbing oleh guru SMP Negeri 2 Ambulu yaitu bapak Fajar dan ibu Syifa.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan tempat untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas peserta didik pada bidang seni. Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan serta melestarikan kesenian budaya, khususnya dalam kesenian budaya islam. Selain itu

⁴⁹ Eko Ermawanto, S. Pd adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 20 September 2022.

kegiatan ini juga dapat menambah kecintaan kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dibimbing oleh ibu Luluk selaku guru agama di SMP Negeri 2 Ambulu.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara

Ekstrakurikuler paduan suara adalah wadah untuk peserta didik untuk belajar serta melatih kekompakan dalam bernyanyi, baik bernyanyi secara kelompok ataupun perorangan. Keuntungan mengikuti ekstrakurikuler paduan suara adalah meningkatkan kemampuan bernyanyi serta dapat mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini dibimbing oleh ibu Paundra. Ibu Paundra merupakan salah satu guru di SMP Negeri 2 Ambulu yang membidangi seni tarik suara.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler Band

Kegiatan ekstrakurikuler band ini menjadi wadah pengembangan bakat yang harus dibimbing serta diarahkan oleh seorang pelatih sehingga peserta didik mendapatkan sebuah pengetahuan serta skill yang memadai dalam bidang permainan alat musik. Ekstrakurikuler band ini dibimbing oleh salah satu guru SMP Negeri 2 Ambulu yaitu bapak Ayik.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voly

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voly merupakan kegiatan yang mengajarkan bagaimana cara bermain bola voly yang tepat. Kegiatan ini dapat meningkatkan kelincahan atau keseimbangan

tubuh, kesehatan tubuh, serta melatih sebuah kerja sama dalam tim. Ekstrakurikuler bola voly ini dibimbing oleh guru olahraga di SMP Negeri 2 Ambulu yaitu bapak Iwan.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola merupakan wahana bagi peserta didik dalam memperdalam serta memperluas sebuah pengetahuannya serta mengembangkan bakat serta minatnya dalam bidang olahraga sepak bola. Kegiatan ini diampu oleh guru olah raga di SMP Negeri 2 Ambulu yaitu bapak Iwan.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting

Kegiatan ekstrakurikuler broadcasting merupakan kegiatan yang mengajarkan peserta didik dalam mengelola bahasa, mengetahui serta menguasai teknik siaran, serta kemampuan dalam membuat argument dalam bahasa. Dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan bagaimana menjadi pembawa acara baik acara resmi, semi resmi dan tidak resmi, menjadi reporter atau pembawa berita, dan menjadi news presenter atau pembaca berita. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh salah satu guru SMP Negeri 2 Ambulu yaitu bapak Agung.

Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambulu bertujuan sebagai wadah atau tempat pengembangan bagi peserta didik serta sesuai dengan bakat serta minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini memaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember, mengenai penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Menurut Sugiyono Analisis data merupakan sebuah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang dihasilkan dari beberapa metode pengumpulan data, dengan cara memilih mana yang penting serta membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Setelah ditemukan beberapa data, baik yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti selanjutnya menganalisis hasil temuan yang ada dan mendeskripsikan penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional yang menjadi inti pembahasan pada penelitian ini. Adapun data yang akan dideskripsikan serta dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu

Pelaksanaan penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Ambulu dilakukan atau diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar kelas) yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan oleh salah satu guru yang menguasai bidang seni tari yaitu ibu Krisma, melalui kegiatan tersebut karakter

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 482.

peserta didik dapat muncul, tumbuh serta berkembang dari segala kegiatan yang diajarkan serta pengalaman yang didapat oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu. Adapun kegiatan tersebut dapat dijabarkan serta dijelaskan sebagai berikut:⁵¹

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2

Ambulu

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu dilaksanakan setiap hari sabtu, pukul 13.00 WIB lebih tepatnya yaitu setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Alokasi waktu pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini adalah tiga jam. Alokasi tersebut memang cukup lama, hal ini dilakukan untuk mempercepat penghafalan tarian yang diajarkan kepada peserta didik. Alasan tersebut disampaikan oleh guru pelatih tari yaitu ibu Krisma kepada peserta didik pada saat pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler seni tari.⁵²

Guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah ibu Krisma dan Ibu Fina. Ibu Krisma dan Ibu Fina merupakan guru di SMP Negeri 2 Ambulu serta guru yang membidangi profesi sebagai guru tari tradisional. Ibu Krisma dan ibu Fina merupakan guru pelatih yang kedua setelah ibu Indah.

⁵¹ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 17 September 2022.

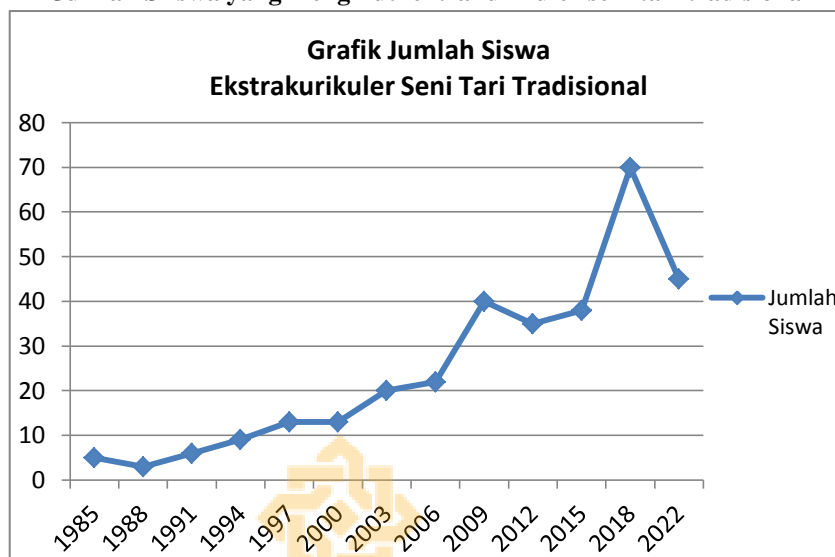
⁵² Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 17 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indah selaku pelatih seni tari pertama di SMP Negeri 2 Ambulu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler seni tari tradisional diadakan sejak tahun 1985 pelatihnya adalah ibu Indah dan bapak Karno. Untuk pelatih yang saat ini yaitu ibu Fina dan ibu Krisma merupakan guru pelatih seni tari tradisional yang kedua.⁵³

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dilakukan di halaman depan sekolah yang terdapat sebuah pentas permanen serta halamannya yang cukup luas. Sehingga peserta didik dapat berlatih dengan leluasa. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 45 siswa. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari berubah dari tahun ke tahun, dari awal mula diadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional sampai pada saat ini. Berikut adalah grafik jumlah siswa dari tahun-ke tahun yang diambil setiap tiga tahun sekali.

⁵³ Indah Pudjipawarti, M.Pd adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional yang Pertama di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancara oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 30 September 2022.

Grafik 4.1
Jumlah Sliswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tradisional



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelatih seni tari tradisional yaitu ibu Krisma menjelaskan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.⁵⁴

“Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional bertujuan sebagai wadah minat dan bakat anak-anak, juga untuk mengenalkan dan melestarikan budaya Indonesia kepada siswa.”

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan bapak Eko Ermawanto selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengenai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Berikut hasil wawancara dengan bapak Eko:⁵⁵

“Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional bertujuan untuk mengajarkan serta mengenalkan macam-macam budaya seni tari yang ada di Indonesia. Selain itu ekstrakurikuler ini juga menjadi wadah bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik peserta didik.”

⁵⁴ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 16 September 2022.

⁵⁵ Eko Ermawanto, S. Pd adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 20 September 2022.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara tersebut bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini dibuat untuk mewedahi bakat serta minat peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan, mengajarkan, serta melestarikan sebuah kebudayaan khususnya budaya seni tari tradisional yang ada di Indonesia.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu dapat dilihat dari 3 tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan pelaksanaan, 3) kegiatan refleksi ekstrakurikuler seni tari, dan.⁵⁶

Hasil observasi diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru pelatih ibu Indah.⁵⁷

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan setiap hari sabtu sepulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada kegiatan awal seperti menyiapkan perlengkapan tari. Ada juga kegiatan Pelaksanaan yaitu berdoa, mengajarkan ataupun berlatih gerakan tarian. Selanjutnya yaitu refleksi serta ditutup dengan doa”

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat guru pelatih ibu Krisma, yang menyatakan bahwa:⁵⁸

“Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang sekolah.

⁵⁶ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

⁵⁷ Indah Pudjipawarti, M.Pd adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional yang Pertama di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancara oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 30 September 2022.

⁵⁸ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 16 September 2022.

Pelaksanaannya ada kegiatan awal, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan refleksi.”

Berikut adalah penjelasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada setiap tahap. Data yang disajikan diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk mempersiapkan sebuah kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan kegiatan awal ekstrakurikuler seni tari, pada kegiatan awal yang dilakukan yaitu: peserta didik membersihkan tempat untuk kegiatan seni tari, guru dan peserta didik menyiapkan media serta alat yang akan digunakan, guru mengkondisikan peserta didik dengan tegas.⁵⁹



Gambar 4.3
Kegiatan membersihkan tempat latihan⁶⁰

⁵⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

⁶⁰ Dokumentasi SMP Negeri 2 Ambulu, “Kegiatan membersihkan tempat latihan seni tari”. Jember 17 September 2022.

Gambar 4.3 diatas yaitu peserta didik membersihkan tempat yang akan digunakan untuk berlangsungnya sebuah kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Tempat tersebut merupakan pentas permanen yang berada di halaman depan sekolah. Kegiatan membersihkan tempat latihan tersebut dilakukan peserta didik dengan sendirinya tanpa harus diperintah terus menerus oleh guru pelatih seni tari tradisional pada setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dari kegiatan itu mencerminkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan tempat dimana mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Setelah peserta didik membersihkan tempat latihan seni tari tradisional, hal yang dilakukan selanjutnya adalah peserta didik yang didampingi guru pelatih menyiapkan media serta alat yang akan digunakan dalam pembelajaran seni tari. Media yang digunakan untuk pembelajaran seni tari adalah media auditif yang berupa speaker dan HP yang digunakan untuk memutar iringan lagu tari.

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada saat kegiatan awal adalah guru mengkondisikan peserta didik dengan tegas yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk meletakkan tas dan membentuk barisan sebelum pembelajaran seni tari di mulai. Ketika peserta didik mengikuti perintah guru untuk meletakkan tas

dan langsung membentuk barisan, maka hal tersebut dapat membentuk nilai pendidikan karakter disiplin karena peserta didik mematuhi peraturan yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2) Kegiatan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini hal yang dilakukan adalah guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan, guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan pemanasan, berlatih seni tari.⁶¹



Gambar 4.4

Kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler⁶²

Gambar 4.4 diatas adalah peserta didik diperintahkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang yang dipimpin oleh salah satu peserta didik agar kegiatan yang dilakukan dapat diberikan kelancaran, ketenangan serta lebih fokus terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Dari kegiatan tersebut mencerminkan sikap religius peserta didik

⁶¹ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

⁶² Dokumentasi SMP Negeri 2 Ambulu, "Kegiatan berdoa sebelum melakukan kegiatan latihan seni tari". Jember 17 September 2022.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setelah peserta didik selesai berdoa guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan sebuah pemanasan.



Gambar 4.5
Kegiatan pemanasan⁶³

Gambar 4.5 tersebut adalah kegiatan pemanasan. Kegiatan ini berisi gerakan-gerakan ringan guna mempersiapkan tubuh ataupun kelenturan tubuh peserta didik untuk melakukan latihan seni tari yang akan diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan pemanasan tersebut mencerminkan sikap bersahabat serta mandiri yaitu peserta didik bekerjasama dalam melakukan sebuah gerakan pemanasan ataupun dalam menghitung tempo gerakan pemanasan. Peserta didik melakukan pemanasan sendiri tanpa dipandu langsung oleh guru pelatih, akan tetapi masih tetap dalam pengawasan guru pelatih seni tari.

Pada kegiatan pelaksanaan selanjutnya yaitu guru mengajarkan tarian yaitu tari Lundoyo. Dalam pembelajaran seni tari tradisional guru menggunakan metode pembelajaran latihan

⁶³ Dokumentasi SMP Negeri 2 Ambulu, "Kegiatan pemanasan". Jember 24 September 2022.

yaitu guru mencontohkan gerakan tari dihadapan seluruh peserta didik, kemudian peserta didik menirukan gerakan yang di contohkan oleh guru pelatih.⁶⁴



Gambar 4.6
Latihan Tari Lundoyo⁶⁵

Gambar 4.6 adalah saat peserta didik dan guru pelatih seni tari tradisional melakukan latihan tari lundoyo. Tari lundoyo yang diajarkan tersebut merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi. Dari kegiatan tersebut dapat menunjukkan sikap disiplin yaitu seluruh peserta didik melakukan sebuah gerakan tari dan tidak ada yang berbicara sendiri ataupun melakukan gerakan-gerakan diluar gerakan tari. Tidak hanya itu saja, kegiatan tersebut juga mencerminkan sebuah sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Kegiatan tersebut guru memberikan contoh gerakan tarian kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengikuti gerakan

⁶⁴ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 1 dan 8 Oktober 2022.

⁶⁵ Dokumentasi SMP Negeri 2 Ambulu, “Kegiatan Latihan Tari Lintang Kemukus ”. Jember 24 September 2022.

yang diajarkan oleh guru pelatih seni tari. Hal tersebut menunjukkan sikap rasa ingin tahu yaitu dengan peserta didik menirukan gerakan yang diajarkan oleh guru pelatih seni tari. Selain sikap rasa ingin tahu, sikap cinta tanah air juga tercermin dalam kegiatan tersebut yaitu peserta didik senang berlatih sebuah budaya yang berasal dari tanah air.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan tersebut telah ditanamkan nilai karakter terhadap peserta didik. Tidak hanya itu saja dalam beberapa gerakan tari lundoyo juga menanamkan pendidikan karakter. Adapun beberapa gerakan tari lundoyo yang menanamkan nilai karakter adalah sebagai berikut:

Gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan, gerakan tersebut merupakan gerakan yang dimaknai sebagai bentuk toleransi, dimana penari menunjukkan keramahannya terhadap setiap orang yang menyaksikannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pelatih seni tari tradisional yaitu Ibu Krisma yang menyatakan bahwa:⁶⁶

“Gerakan tari lundoyo yang menjulurkan kedua tangan kedepan itu mempunyai makna bahwa penari menunjukkan sebuah keramahannya terhadap penonton atau orang-orang yang menyaksikan tari lundoyo tersebut. Ramah terhadap orang lain merupakan karakter yang menghargai seseorang. Jadi gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan menanamkan karakter toleransi yaitu menghargai orang lain.”

⁶⁶ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 5 Oktober 2022.

Gerakan duduk sembah, gerakan tersebut merupakan gerakan yang mempunyai makna sebagai bentuk permohonan kepada yang Maha Esa dan merupakan gambaran dari sebuah kelemahan manusia dan merupakan bukti nyata dari adanya Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang beragama, sudah sepantasnya selalu meminta keberkahan kepada Tuhan, dan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang dilimpahkan Tuhan kepada umat manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa gerakan ini menanamkan karakter religius.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Krisma, yaitu:⁶⁷

“Nilai religius ditunjukkan pada gerakan duduk sembah, dimana penari duduk dengan posisi kedua tangan menyatu yang menganggapnya sebagai tanda permohonan kepada Tuhan, rasa syukur, serta bukti nyata kelemahan manusia kepada Tuhan.”

Gerakan duduk jengkeng posisi tangan bersilang (tumpang tali), gerakan tersebut menunjukkan maksud bahwa seseorang harus memiliki jiwa kegagahan dan kekuatan dalam hal ini dapat diartikan bahwa seseorang harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa membawa seseorang mampu dianggap memiliki kepantasan dan kepatutan dalam menyelesaikan persoalan, sedangkan kekuatan dapat diartikan sebagai pribadi yang tidak

⁶⁷ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 5 Oktober 2022.

putus asa, dan tidak mudah menyerah dalam berusaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam gerakan tari tersebut menanamkan nilai karakter kerja keras yaitu kekuatan diri seseorang yang tidak mudah menyerah dan putus asa.

Maka dalam hal ini tari lundoyo memberikan sebuah pesan “angkoro bakal sirno apik hang utomo” yang memiliki arti jika kita berbuat jelek pasti sirna dengan apa namanya kebaikan. Melalui tarian tersebut memberikan pesan moral kepada kita semua bahwa kita harus melakukan sebuah kebaikan dan menjauhi sebuah keburukan, kebaikan sebanyak apapun jika tidak terjaga maka satu keburukan akan merusak semua kebaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan seni tari terlihat sikap-sikap peserta didik seperti sikap religius, bersahabat dan mandiri, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air dan rasa ingin tahu. Sedangkan dalam ragam gerak gerak tari lundoyo karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu karakter religius, toleransi, kerja keras.

3) Kegiatan Refleksi

Pada bagian refleksi ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pelatih seni tari antara lain yaitu guru memberikan penguatan serta berdoa sebelum pulang.⁶⁸

Guru memberikan sebuah penguatan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian bahwa sudah menari dengan baik

⁶⁸ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 1 dan 8 Oktober 2022.

serta memberikan semangat untuk berlatih lebih giat lagi agar dapat menari dengan baik.

Selain itu guru juga membiasakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan. Guru menunjuk satu orang untuk memimpin doa. Setelah berdoa guru membiasakan peserta didik untuk berpamitan sebelum pulang sekolah, dengan berbaris satu persatu untuk bersalaman dengan guru.

c. **Komponen Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Berdasarkan hasil observasi komponen kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu: 1) guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, 2) guru menyediakan alat penunjang lainnya untuk mempermudah kegiatan. Berikut ini adalah deskripsi dari kedua komponen kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.⁶⁹

- 1) Guru menggunakan media yang cukup menarik bagi peserta didik yaitu media auditif yang berupa sound dan HP. HP tersebut digunakan untuk memutar iringan musik dari tari tradisional yang kemudian disambungkan ke sound menggunakan Bluetooth sound. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih tertarik serta bersemangat dalam pembelajaran seni tari.
- 2) Guru menyediakan alat penunjang lainnya untuk mempermudah pembelajaran seni tari . Guru menggunakan alat penunjang selendang, kipas, macan-macanan, serta topeng.

⁶⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

2. Bentuk-bentuk Nilai Karakter Yang Ditanamkan Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional

Pendidikan karakter atau yang sering disebut dengan pendidikan budi pekerti adalah sebuah pendidikan yang mengkaji nilai karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai luhur bangsa.

Bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang harus dibangun serta ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran mencakup delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁷⁰

Dari kedelapan belas nilai pendidikan karakter tersebut, nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, mandiri serta tanggung jawab.⁷¹

Data yang disajikan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut adalah penjabaran dari hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

⁷⁰ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 58-59.

⁷¹ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 5 Oktober 2022.

a. Religius

Nilai religius merupakan sikap serta perilaku yang patuh dalam mengerjakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan visi sekolah yaitu mewujudkan manusia yang Unggul dalam prestasi, mandiri berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari karakter religius yang dikembangkan adalah peserta didik diminta untuk menunaikan ibadah sholat duhur terlebih dahulu sebelum melakukan latihan tari. Selain itu peserta didik juga diminta untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan latihan tari.⁷²

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pelatih seni tari, yang menyatakan bahwa:⁷³

“Karakter religius yang tampak dan yang saya tanamkan kepada peserta didik itu adalah berdoa saat mau memulai latihan dan pada saat mau mengakhiri latihan. Selain itu peserta didik saya suruh sholat duhur terlebih dahulu sebelum melakukan latihan tari, karena waktu kita latihan tari itu cukup lama yaitu dari jam 13.00 sampai jam 15.00.”

Tidak hanya itu saja karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik juga terdapat dalam ragam gerakan tari lundoyo yaitu gerakan duduk sembah.

⁷² Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

⁷³ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 16 September 2022.



Gambar 4.7
Gerakan duduk sembah

Gambar 4.7 adalah gerakan duduk sembah. Gerakan tersebut menggambarkan ketaatan, kepatuhan, serta menunjukkan bentuk sujud bakti kepada Tuhan. Dalam hal ini manusia yang beragama sudah sepantasnya taat, patuh, selalu meminta keberkahan kepada Tuhan, dan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang dilimpahkan Tuhan kepada umat manusia.

b. Toleransi

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari karakter toleransi yang dikembangkan adalah sikap serta tindakan menghargai perbedaan dan menghormati antar sesama. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik sedang berlatih sebuah tarian tradisional. Peserta didik bersama-sama menghasilkan serta menunjukkan gerakan tari yang baik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang belum menghafal sebuah tarian yang dilakukan sehingga sering melakukan kesalahan. Peserta didik yang lain tidak mengejek teman yang salah melakukan gerakan, akan tetapi mereka justru memberikan sebuah perhatian dengan mengingatkan temannya salah. Selain itu, peserta didik juga memperhatikan guru

pelatih tari pada saat memberikan sebuah arahan ataupun materi gerakan kepada peserta didik dengan penuh perhatian.⁷⁴

Data hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru seni tari yaitu:⁷⁵

“Ketika berlatih sebuah tarian secara bersama-sama, siswa tidak membeda-bedakan teman baik yang bisa melakukan gerakan tari dengan baik ataupun tidak.”

Hal tersebut berkesinambungan dengan hasil wawancara dari peserta didik Negita yaitu:⁷⁶

“Ketika ada teman yang melakukan kesalahan gerakan dalam latihan peserta didik diajarkan untuk tidak mengejek peserta didik yang lain ketika tidak tahu gerakan tari, akan tetapi hal yang harus dilakukan adalah mengingatkan.”

Karakter toleransi juga ditanamkan melalui ragam gerak tari lundoyo yaitu gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan.



Gambar 4.8
Gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan

Gambar 4.8 adalah gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan. Gerakan ini memiliki makna dimana penari menunjukkan keramahannya terhadap setiap orang yang menyaksikan sebuah

⁷⁴ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

⁷⁵ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 16 September 2022.

⁷⁶ Negita adalah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 22 September 2022.

tarian lundoyo. Hal tersebut mengajarkan bahwa kita harus bersikap atau berperilaku menghargai dan menghormati orang lain.

c. Jujur

Jujur merupakan sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seseorang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, pekerjaan ataupun tindakan.

Berkaitan dengan pembiasaan pendidikan karakter jujur, guru pelatih seni tari mewajibkan kepada peserta didik untuk berkata jujur baik dalam perizinan tidak mengikuti latihan ataupun pada saat tidak tau gerakan tari yang diajarkan. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam latihan gerakan sebuah tari maka peserta didik diwajibkan mengatakan secara jujur kepada pelatih. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa berkata atau berperilaku jujur.⁷⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik yaitu fifi.⁷⁸

“Iya ketika anak-anak tidak bisa ikut latihan kita harus izin terlebih dahulu dan izimnya harus jelas kenapa tidak ikut latihan.”

d. Disiplin

Dalam mempelajari sebuah seni tari tradisional membutuhkan kesabaran serta ketelatenan. Disamping itu kedisiplinan juga diperlukan, misalnya seperti manajemen waktu serta tata tertib yang harus ditaati oleh anggota ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua guru pelatih seni tari mengatakan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni tari

⁷⁷ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

⁷⁸ Fifi adalah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 22 September 2022.

tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu dapat membentuk karakter disiplin. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik. Peserta didik mengatakan bahwa telah diajarkan untuk bersikap disiplin seperti berkumpul ditempat latihan tepat waktu yaitu pukul 13.00.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi mengenai karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional yaitu peserta didik datang dan berkumpul ditempat latihan tepat waktu. Setelah itu peserta didik langsung meletakkan tas dan peserta didik berbaris berbentuk sebuah lingkaran sebelum pembelajaran dimulai.⁷⁹

Hal-hal tersebut selalu tampak pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional akan segera dilakukan serta hal menunjukkan bahwa karakter disiplin sudah mulai tertanam sedikit demi sedikit dalam peserta didik.

e. Kerja keras

Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter kerja keras yang muncul adalah peserta didik yang tidak bisa gerakan tari mereka terus berusaha agar bisa, baik itu meminta diajari kepada guru pelatih seni tari secara langsung ataupun meminta bantuan teman dan peserta didik belajar secara mandiri dirumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan

⁷⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

serta berusaha belajar agar bisa melakukan suatu gerakan tarian tersebut.⁸⁰

Hasil observasi diatas sesuai dengan hasil wawancara dari guru pelatih yaitu ibu Krisma.⁸¹

“Pendidikan karakter kerja keras yaitu jika ada peserta didik yang tidak bisa gerakan tari mereka terus berusaha agar bisa, baik itu minta diajari kesaya langsung ataupun minta bantuan temannya.”

Paparan diatas juga sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik Zerlinda.⁸²

“Terus belajar . kadang-kadang ketika dirumah saya belajar tari sendiri, selain itu saya juga sering meminta bantuan teman untuk memberikan contoh gerakan tari yang saya belum bisa.”

Karakter kerja keras juga ditanamkan melalui ragam gerak tari lundoyo yaitu gerakan duduk jengkeng posisi tangan bersilang (tumpang tali).



Gambar 4.9
Gerakan duduk jengkeng tangan bersilang

⁸⁰ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 24 September 2022.

⁸¹ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 16 September 2022.

⁸² Zerlinda adalah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ambulu yang diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember 22 September 2022.

Gambar 4.9 adalah gerakan duduk jengkeng tangan bersilang. Gerakan ini menunjukkan sebuah kekuatan. Kekuatan dapat diartikan sebagai pribadi yang tidak putus asa, dan tidak mudah menyerah dalam berusaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam gerakan tari tersebut menanamkan nilai karakter kerja keras yaitu kekuatan diri seseorang yang tidak mudah menyah dan putus asa.

f. Rasa ingin tahu

Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter rasa ingin tahu yang muncul adalah tindakan serta sikap peserta didik yang menunjukkan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam ataupun lebih luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Pada saat peserta didik latihan seni tari tradisional ada beberapa peserta didik yang menanyakan asal usul tarian yang diajarkan, dan peserta didik juga menanyakan mengapa hanya tarian yang ada di Indonesia saja yang diajarkan. Hal tersebut merupakan sikap peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka ingin mengetahui lebih dalam lagi dari apa yang mereka pelajari.⁸³

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru pelatih seni tari.⁸⁴

“Karakter rasa ingin tahu ketika ada tarian baru yang akan diajarkan, siswa langsung bertanya tarian ini berasal dari mana bu. Kadang-kadang siswa menanyakan kenapa yang

⁸³ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 1 Oktober 2022

⁸⁴ Indah Pudjipawarti, M.Pd adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional yang Pertama di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancara oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 30 September 2022.

diajarkan selalu tarian yang ada di Indonesia. Itu menunjukkan bahwa mereka kepo atau menunjukkan bahwa mereka ingin tahu dari apa yang mereka pelajari.”

g. Cinta tanah air

Sebuah karakter cinta tanah air yang dapat ditanamkan kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah tingkah laku yang menunjukkan tindakan dan rasa bangga dalam melestarikan sebuah seni budaya bangsa.

Karakter cinta tanah air yang tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional adalah peserta didik terlihat aktif serta bersemangat dalam berlatih sebuah tarian tradisional serta peserta didik terlihat sangat menyukai tarian tradisional. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik menikmati lagu dan gerakan tari yang dilakukan dan peserta didik tidak malu dalam menggerakkan anggota tubuhnya walaupun terkadang masih salah ketika menari.⁸⁵

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pelatih seni tari ibu Indah yaitu⁸⁶

“Bentuk karakter cinta tanah air adalah peserta didik suka menari dan terkadang meminta untuk diajarkan terian yang baru karena sudah hafal dengan tarian yang biasanya telah diajarkan. Selain itu ketika peserta didik menarikan tarian tradisional menunjukkan bahwa peserta didik telah ikut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan bangsa.”

⁸⁵ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 1 Oktober 2022.

⁸⁶ Indah Pudjipawarti, M.Pd adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional yang Pertama di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancara oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 30 September 2022.

h. Bersahabat

Bersahabat adalah sebuah tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berinteraksi, serta bekerjasama dengan orang lain. Tindakan ini dilakukan dengan teman, guru, ataupun masyarakat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional peserta didik terlihat senang bergaul dan tidak memilih-milih teman. Tidak hanya itu peserta didik juga terlihat dekat dengan guru pelatih seni tari akan tetapi tetap menghormati guru pelatih.⁸⁷

Hasil observasi tentang karakter bersahabat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pelatih seni tari yaitu ibu Indah.⁸⁸

“Peserta didik tidak memilih-milih teman, meskipun yang ikut ekstrakurikuler adalah kelas VII, VIII, dan IX mereka tetap membaaur/berkumpul, tidak terpisah kelas VII kumpul dengan kelas VII dan seterusnya. Mereka juga dekat dengan pelatih-pelatih guru tari.”

Paparan hasil wawancara diatas sejalan dengan pendapat ibu

Krisma.⁸⁹

“Kalau karakter bersahabat peserta didik tidak membedakan teman dan tidak memilih-milih teman. Ketika ada teman yang salah siapapun yang tau langsung mengingatkan peserta didik yang salah itu. Hubungan dan komunikasi antar peserta didik juga sangat bagus, tidak hanya itu sih hubungan dan komunikasi peserta didik dengan saya juga bagus.”

⁸⁷ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 8 Oktober 2022.

⁸⁸ Indah Pudjipawarti, M.Pd adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional yang Pertama di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 30 September 2022.

⁸⁹ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 5 Oktober 2022.

Penanaman pendidikan karakter juga diperkuat dengan beberapa pendapat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari yaitu Fifi, Elsa dan Zerlinda:

“Kita meskipun beda-beda kelas tetapi kita tidak memilih berteman dengan siapa, kita semuanya sama. Saya juga berteman dengan semuanya tanpa membedakan itu teman kelas, itu kakak kelas ataupun adik kelas.”

“Saya tidak memilih-milih teman. Kita semuanya keluarga dan sama-sama ingin mengetahui tarian tradisional. Saya tidak tahu gerakan A teman-teman mangajari saya, begitu juga sebaliknya.”

“Kita semua tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan teman yang lainnya.”

i. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap ataupun perilaku seseorang untuk melakukan sebuah tugas serta kewajibannya, baik yang seharusnya dilakukan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional karakter tanggung jawab yang muncul adalah peserta didik datang dan berkumpul ditempat latihan tepat waktu yaitu jam 13.00, peserta didik berlatih dengan sungguh-sungguh, menjaga kekompakan pada saat menari dan mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru pelatih seni tari. Peserta didik yang tidak pernah datang terlambat dan tidak pernah meremehkan kewajibannya telah

menunjukkan bahwa dirinya sudah memiliki rasa tanggung jawab pada kewajiban serta tugas mereka.⁹⁰

Hasil observasi diatas senada dengan pendapat guru pelatih seni tari yaitu ibu krisma.⁹¹

“Karakter tanggung jawab ini seperti ketika siswa saya beri tugas menghafal dan belajar tarian A dirumah, untuk pertemuan selanjutnya peserta didik sudah bisa menari dengan baik, selain itu ketika berkumpul tepat waktu itukan menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab harus berkumpul jam sekian.”

Paparan hasil observasi diatas juga sejalan dengan hasil wawancara dari peserta didik yaitu Negita.⁹²

“Menjaga kekompakan pada saat menari dan pada saat diberikan tugas menghafal tarian dirumah itu kita kerjakan.”

j. Mandiri

Karakter mandiri merupakan karakter dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi karakter mandiri yang ditanamkan kepada peserta didik berupa peserta didik diminta belajar tarian secara mandiri setelah ibu pelatih tari selesai memberikan contoh gerakan. Peserta didik bisa belajar dengan melihat tarian di YouTube ataupun berdiskusi sesama teman. Selain itu tugas peserta didik dirumah diminta untuk mempelajari

⁹⁰ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 8 Oktober 2022.

⁹¹ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 5 Oktober 2022.

⁹² Negita adalah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 22 September 2022.

kembali serta menghafal tarian yang telah diajarkan oleh guru pelatih seni tari tradisional.⁹³

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan ibu Krisma selaku guru pelatih seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu yaitu:⁹⁴

“Karakter mandiri itu setelah saya selesai memberikan contoh gerakan tarian, peserta didik saya minta untuk belajar tarian sendiri sesuai dengan apa yang saya contohkan tadi. Selain itu peserta didik juga sering saya beri tugas dirumah untuk menghalkan gerakan tari dan mempelajarinya kembali dirumah. Mereka bisa melihat di YouTube gerakan tari yang saya ajarkan.”

Paparan karakter mandiri tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara kepada peserta didik yaitu ⁹⁵

“Kadang-kadang kita diminta untuk belajar gerakan tari sendiri setelah ibu Krisma mencontohkan gerakannya, kita bisa berdiskusi sesama teman dan kita juga boleh melihat gerakan tari di youtube. Kita juga disuruh mempelajarinya lagi dirumah supaya cepat menghafalkan gerakan tari itu.”

C. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dijelaskan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang disesuaikan dengan sebuah teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁹³ Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu, 8 Oktober 2022.

⁹⁴ Krisma Setiana Nurlandari, S.S adalah Guru Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 5 Oktober 2022.

⁹⁵ Geby adalah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ambulu diwawancarai oleh Dela Mareta Anggraini, Jember, 10 Oktober 2022.

Hasil temuan penelitian merupakan sebuah pemaparan dari data yang telah diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data.⁹⁶

Adapun pembahasan mengenai temuan dalam penelitian ini tentang penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu ditemukan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dilakukan atau diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional peserta didik banyak ditanamkan pendidikan karakter agar peserta didik menjadi warga negara yang baik, berakhlak mulia, bermoral, serta menerapkan nilai pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah atau diluar kegiatan belajar mengajar. kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini bertujuan untuk mewedahi bakat dan minat peserta didik serta untuk mengenalkan, menambah pengetahuan, mewariskan, dan melestarikan budaya seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional mencakup 3 tahap kegiatan.

⁹⁶ Rizky Ana Awlijen, "Motif Mahasiswa Sunda Menggunakan Bahasa Betawi Dalam Berinteraksi Sosial", (*Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017), 91.

Pertama kegiatan awal yaitu meliputi peserta didik membersihkan tempat untuk kegiatan seni tari, guru dan peserta didik menyiapkan media serta alat yang akan digunakan, guru mengkondisikan peserta didik dengan tegas dengan memerintahkan peserta didik untuk meletakkan tas dan membentuk barisan sebelum pembelajaran seni tari di mulai .

Kedua kegiatan pelaksanaan yaitu meliputi berdoa dan melakukan pemanasan yang berisi gerakan-gerakan ringan guna mempersiapkan tubuh ataupun kelenturan tubuh untuk melakukan latihan seni tari. Pada kegiatan pelaksanaan guru mengajarkan tarian lundoyo

Ketiga kegiatan refleksi yaitu meliputi guru memberikan sebuah penguatan kepada peserta didik, berdoa sebelum mengakhiri kegiatan, dan siswa berpamitan kepada guru.

Hasil temuan yang dipaparkan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri bahwa pendidikan karakter disekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Ada lima bentuk untuk mengintegrasikan sebuah pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yaitu: 1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, 2) Mengintegrasikan dalam pembelajaran tematik, 3) Mengintegrasikan melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, 4) Mengintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, 5)

Mengintegrasikan antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁹⁷

Selain itu, hasil temuan yang dipaparkan diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyani bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang memiliki tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai dan norma. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukankan dengan tujuan meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa.⁹⁸

Dalam penelitian ini pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari mendapatkan kesesuaian teori dengan temuan penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas serta hasil yang diperoleh oleh peneliti yang berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Bentuk-bentuk Nilai Karakter Yang Ditanamkan Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu ditemukan bahwa nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, serta tanggung jawab.

Religius, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari karakter religius yang dikembangkan adalah peserta didik diminta untuk menunaikan

⁹⁷Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 46.

⁹⁸Wiyani, *Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 108.

ibadah sholat duhur terlebih dahulu sebelum melakukan latihan tari. Selain itu peserta didik juga diminta untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan latihan tari. Sikap tersebut menunjukkan suatu perilaku patuh terhadap sesuatu yang diyakini ataupun menunjukkan sikap menjalankan sebuah ajaran yang dianut dan telah melekat pada diri seseorang.

Selain itu karakter religius juga terdapat dalam ragam gerak tari lundoyo yaitu gerakan duduk sembah, gerakan tersebut merupakan gerakan yang mempunyai makna sebagai bentuk permohonan kepada yang Maha Esa dan merupakan gambaran dari sebuah kelemahan manusia dan merupakan bukti nyata dari adanya Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang dilimpahkan Tuhan kepada umat manusia.

Karakter religius tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stark dan Glock yang menyatakan bahwa mengembangkan manusia menjadi religius ada lima unsur yaitu keyakinan agama seperti percaya kepada Tuhan, ibadah seperti sholat, pengetahuan agama seperti halnya pengetahuan tentang puasa, pengalaman agama seperti rasa syukur serta patuh, dan konsekuensi yang berupa sikap atau tindakan yang dihayati oleh seseorang.⁹⁹

Toleransi, karakter toleransi yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sikap serta tindakan menghargai perbedaan dan

⁹⁹Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

menghormati antar sesama seperti peserta didik tidak mengejek peserta didik yang lain ketika melakukan kesalahan gerakan tari, akan tetapi hal yang dilakukan peserta didik adalah mengingatkan. Karakter tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menghormati serta menghargai orang lain yang tidak sama ataupun berbeda dengan dirinya dalam sebuah tindakan yang orang lain lakukan. Artinya adalah sesama manusia akan saling menghormati bila mereka saling mengerti.

Karakter toleransi juga ditanamkan dalam gerakan tari lundoyo yaitu gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan, gerakan tersebut merupakan gerakan yang dimaknai sebagai bentuk toleransi, dimana penari menunjukkan keramahannya terhadap setiap orang yang menyaksikannya.

Karakter toleransi tersebut mendapatkan kesesuaian dengan teori menurut Dakir didalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah yaitu sikap atau perilaku menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁰⁰

Jujur, dalam kegiatan ekstrakurikuler pembiasaan pendidikan karakter jujur yaitu guru pelatih seni tari mewajibkan kepada peserta didik untuk berkata jujur baik dalam perizinan tidak mengikuti latihan ataupun pada saat tidak tahu gerakan tari yang diajarkan. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam latihan gerakan sebuah tari maka peserta didik

¹⁰⁰ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 45.

diwajibkan mengatakan secara jujur kepada pelatih ataupun kepada peserta didik yang lain. Sikap tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengucapkan sesuai dengan kenyataan yang ada, dimana didalamnya tidak terdapat sebuah unsur kebohongan. Sikap jujur selalu berupaya menyelaraskan antara informasi dan fenomena yang terjadi yang diungkapkan dengan sebuah ucapan ataupun tindakan sesuai keadaan sebenarnya tanpa adanya sebuah rekayasa dari sesuatu yang diucapkan dan dilakukan.

Karakter tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul Zuriah yaitu seseorang yang sikap dan perilakunya selalu menyampaikan sesuatu apa adanya serta berani mengakui sebuah kesalahan yang dilakukan.¹⁰¹

Disiplin, pendidikan karakter disiplin itu adalah sebuah sikap seseorang dalam melaksanakan sesuatu hal yang berdasarkan sebuah aturan ataupun tata tertib yang berlaku. Dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik harus berkumpul ditempat latihan tepat waktu, serta menaruh tas dan langsung membentuk sebuah barisan. Hal tersebut dilakukan oleh guru pelatih agar tercipta sebuah keteraturan, ketertiban, kelancaran serta suasana yang damai dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Karakter disiplin tersebut mendapatkan kesesuaian teori dari Ngainun Naim yaitu karakter disiplin menunjukkan sebuah sikap

¹⁰¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 83.

kepatuhan dalam melaksanakan sesuatu yang mengharuskan seseorang untuk patuh kepada keputusan, serta peraturan yang berlaku.¹⁰²

Kerja keras, Karakter kerja keras yang Nampak pada peserta didik yaitu peserta didik yang tidak bisa gerakan tari mereka terus berusaha agar bisa, baik itu meminta diajarkan kepada guru pelatih seni tari secara langsung ataupun meminta bantuan teman dan peserta didik belajar secara mandiri dirumah. Keinginan serta belajar terus menerus yang dilakukan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik bekerja keras agar bisa melakukan sebuah tarian. Artinya adalah seseorang akan terus berusaha serta berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendapat sesuatu yang diinginkan. Seseorang dikatakan bekerja keras apabila seseorang tersebut dapat memenuhi salah satu dari ketiga indikator yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu, menggunakan seluruh kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan berupaya mencari cara alternatif dalam pemecahan sebuah hambatan.

Selain itu dalam ragam gerak tari lundoyo juga ditanamkan karakter kerja keras yaitu pada gerakan duduk jengkeng posisi tangan bersilang (tumpang tali), gerakan tersebut menunjukkan maksud bahwa seseorang harus memiliki kekuatan dalam hal ini dapat diartikan sebagai pribadi yang tidak mudah putus asa, dan tidak mudah menyerah dalam berusaha.

¹⁰²Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142-143.

Karakter kerja keras yang dimaksud kesejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Elfindri yaitu sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa dan disertai kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai sesuatu.¹⁰³

Rasa ingin tahu, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional karakter rasa ingin tahu yang muncul yaitu tindakan serta sikap peserta didik yang menunjukkan selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam ataupun lebih luas dari apa yang mereka pelajari, mereka lihat dan mereka dengar. Peserta didik menyampaikan keinginan belajar tarian dari daerah-daerah yang belum pernah mereka pelajari kepada guru pelatih seni tari. Peserta didik juga sering menanyakan dari mana asal tarian yang diajarkan oleh pelatih seni tari. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter rasa ingin tahu. Dimana peserta didik sangat tertarik dalam belajar sebuah tarian serta selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang mereka pelajari.

Pemaparan karakter rasa ingin tahu tersebut sesuai dengan teori Litman dalam jurnal pendidikan dan ilmu sosial yaitu siswa memiliki sebuah rasa penasaran dengan hal yang ditemukannya. Akan tetapi siswa tidak dapat menemukan sendiri dari apa yang dicarinya, maka siswa akan cenderung bertanya. Ketika siswa belum puas akan jawabannya, maka siswa akan mencari informasi dari sumber lainnya.¹⁰⁴

¹⁰³Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*, (Jakarta: Badouse Media, 2012), 102.

¹⁰⁴Alviana Saridevita, Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2020, Vol.2 No.1, 76.

Cinta tanah air, karakter cinta tanah air yang tampak pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional adalah peserta didik terlihat aktif, bersungguh-sungguh serta bersemangat dalam berlatih sebuah tarian tradisional serta peserta didik terlihat sangat menyukai tarian tradisional. Tidak hanya itu saja peserta didik juga terlihat bersemangat dan menyukai baju adat yang digunakan pada saat menari dan juga terlihat pada saat memainkan sebuah alat musik tradisional. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan rasa bangga serta peduli terhadap sebuah budaya bangsa sendiri.

Karakter cinta tanah air tersebut sesuai dengan teori Dakir yaitu seseorang yang mempunyai karakter cinta terhadap tanah air adalah dapat berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan dapat menghargai terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁰⁵

Bersahabat/komunikatif, karakter bersahabat yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional yaitu sikap yang menunjukkan rasa senang bergaul, berinteraksi serta bekerjasama dengan orang lain. Peserta didik terlihat senang bergaul dan tidak memilih-milih teman. Tidak hanya itu peserta didik juga terlihat dekat dengan guru pelatih seni tari akan tetapi tetap menghormati guru pelatih. Karakter bersahabat sebuah tindakan yang sangat mudah akrab serta

¹⁰⁵Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 45.

menyenangkan terhadap orang lain dimana didalamnya terdapat sebuah interaksi yang cukup baik.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa karakter bersahabat merupakan segala tingkahlaku serta komunikasi yang dijalankan oleh seseorang yang ada kaitannya dengan sebuah objek serta lingkungan tersebut.

Karakter bersahabat tersebut sejalan dengan teori Ramadhanti yang menjelaskan bahwa karakter bersahabat bisa dilihat dari sebuah komunikasi antar peserta didik serta keramahan terhadap guru serta orang-orang disekitarnya.¹⁰⁶

Tanggung jawab, karakter tanggung jawab berupa peserta didik datang dan berkumpul ditempat latihan tepat waktu, pada saat guru pelatih seni tari memberikan tugas menghafal tarian dirumah, maka peserta didik melaksanakan tugas tersebut. Tidak hanya itu saja, menjaga sebuah kekompakan pada saat menari merupakan tanggung jawab dari masing-masing peserta didik. Sikap dan perilaku tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sebuah kesadaran terhadap apa yang menjadi tugas dan kewajiban mereka.

Penjelasan karakter tanggung jawab tersebut sesuai dengan teori Sri Narwanti yaitu sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik secara individu ataupun kelompok.¹⁰⁷ Artinya adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan tugas dan

¹⁰⁶Ramadhanti, Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Cicle Time), *Jurnal Educate* 2019, 4(1),. 17.

¹⁰⁷Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), 30.

kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilaksanakan seharusnya dipertimbangkan secara mendalam terlebih dahulu serta siap menghadapi sebuah konsekuensi atas apa yang menjadi pilihan untuk dilakukan.

Mandiri, karakter mandiri yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu peserta didik diminta belajar tari secara mandiri setelah ibu pelatih tari selesai memberikan contoh gerakan. Peserta didik bisa belajar dengan melihat tari di YouTube ataupun berdiskusi sesama teman. Tidak hanya itu saja, peserta didik sering diberikan tugas rumah yaitu mempelajari kembali tari yang diajarkan agar peserta didik lebih cepat menghafal tari. Karakter tersebut mencerminkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk memenuhi sebuah kebutuhan diri sendiri yang dilakukan dengan upaya sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Karakter tersebut bisa terlihat dari tingkah lakunya, dimana peserta didik akan mengerjakan sebuah tugas yang dipertanggung jawabkan kepadanya dengan kemampuan sendiri.

Pemaparan karakter mandiri tersebut sejalan dengan teori Hermawan Aksan yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki karakter mandiri akan memiliki enam ciri yaitu berinisiatif dalam segala hal, dapat mengerjakan tugas yang dipertanggung jawabkan, memperoleh kepuasan, dapat berfikir dengan kritis, tidak merasa rendah diri.¹⁰⁸

¹⁰⁸Hermawan Aksan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 120.

Hasil temuan yang dipaparkan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi bentuk nilai pendidikan karakter yang harus dibangun serta ditanamkan kepada peserta didik melalui dunia pendidikan ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Hasan menambahkan bahwa dalam pengembangan atau penanaman pendidikan karakter nilai-nilai tersebut dapat ditambah dan dikurangi tergantung dari kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakikat materi Standar Kompetensi.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapatkan kesesuaian teori dengan temuan penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas serta hasil yang diperoleh oleh peneliti yang berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 58-59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu tepatnya di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan awal, dimana kegiatan awal ini berisikan kegiatan membersihkan tempat latihan, menyiapkan media, dan peserta didik langsung membentuk sebuah barisan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan, dimana kegiatan pelaksanaan ini berisikan kegiatan berdoa, pemanasan, dan latihan seni tari tradisional. Kegiatan terakhir adalah kegiatan refleksi, dimana kegiatan refleksi ini berisikan kegiatan guru memberikan sebuah penguatan terhadap peserta didik dan ditutup dengan berdoa bersama-sama.
2. Adapun bentuk-bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah karakter religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, mandiri serta tanggung jawab. Sedangkan bentuk karakter yang ditanamkan kepada peserta didik melalui ragam gerak tari lundoyo adalah karakter religius yang terdapat dalam gerakan duduk sembah, karakter toleransi yang terdapat dalam

gerakan menjulurkan kedua tangan kedepan, dan karakter kerja keras yang terdapat dalam gerakan duduk jengkeng tangan bersilang.

B. Saran

Sebuah lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember hendaknya tetap melestarikan kebudayaan seni tari tradisional serta tetap menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Karena jika kebudayaan dan pendidikan karakter tersebut tidak dilestarikan dan tidak ditanamkan kepada peserta didik maka lama-kelamaan budaya tersebut akan punah serta peserta didik tidak akan memiliki sikap atau tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Aksan, Hermawan. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yarama Widya, 2015.
- Awlijen Ana Rizky. “Motif Mahasiswa Sunda Menggunakan Bahasa Betawi Dalam Berinteraksi Sosial”. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Cahya Dwishiera Non dan Diah Kusumawardani Wijayati. *Buku Panduan Guru Seni Tari*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Elfindri. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana, Fenny Patriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Ferliana, Ayu. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi: IAIN Jember, 2021.
- Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hamiyetun, Nur. “Studi Perbandingan Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewatara Dengan Abdurrahman Al-Nahlawi Dalam Pendidikan Agama Islam”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Jazuli. *Pendiidkan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Kusumastuti, Eny dan Milasari. *Buku Panduan Guru Seni Tari*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2021.
- Meli Uko Roswita. “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA”. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 No.1 2021.

- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: SamudraBiru, 2013.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014. 30.
- Nizar, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Oktaviyani, Eka. "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas". Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf. 30 November 2019.
- Puspawati Ayu Made Gusti. "Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP sunari Loka Kuta". *Jurnal Windyadari*, Vol. 22 No. 1 2021, e-ISSN: 2613-9308 p-ISSN: 1907-3232.
- Ramadhania. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) Di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi: Universitas Islam Riau, 2019.
- Ramadhanti. Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Cicle Time). *Jurnal Educate* 2019. 4(1). 17.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bndung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Saridevita, Alviana. Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2020, Vol.2 No.1.

- Siddiq, Mar & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sunarti. "Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar". *Jurnal Kependidikan*, Vol.4 No.1 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.
[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.)
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pealajar, 2013.
- Wiguna, Alivermana. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wiyani. *Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yanti, Noor. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Koprasi Banjarmasin". *Jurnal pendidikan Kewarganegaraan* Vol,6 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Mareta Anggraini
NIM : T20189050
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 14 Maret 2023


J E M B E R



g menyatakan,

Dela Mareta Anggraini
NIM. T20189050

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4531/In.20/3.a/PP.009/09/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Ambulu
Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :


NIM : T20189050
Nama : DELA MARETA ANGGRAINI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Maroji, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 September 2022

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI



Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No. | Tanggal | Kegiatan Penelitian | TTD |
|-----|-------------------|---|-----|
| 1. | 15 September 2022 | Mengajukan surat izin penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 2. | 16 September 2022 | Wawancara dengan Ibu Krisma Setiana Nurlandari, S.S selaku guru pelatih seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 3. | 17 September 2022 | Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 4. | 20 September 2022 | Wawancara dengan bapak Eko Ermawanto, S. Pd selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 5. | 22 September 2022 | Wawancara dengan Negita, Fifi, dan Zerlinda selaku siswa serta anggota ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 6. | 24 September 2022 | Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 7. | 30 September 2022 | Wawancara dengan ibu Indah Pudjipawarti, M Pd selaku guru pelatih seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 8. | 1 Oktober 2022 | Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 9. | 5 Oktober 2022 | Wawancara dengan ibu Krisma Setiana Nurlandari, S.S selaku guru pelatih seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 10. | 8 Oktober 2022 | Observasi di SMP Negeri 2 Ambulu | |
| 11. | 10 Oktober 2022 | Wawancara dengan Geby, Elsa dan Keyla selaku siswa dan anggota ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu | |

Mengetahui
Peneliti

Dela Mareta Anggraini

NIM. T20189050

Jember, 24 Oktober 2022

Kepala SMP Negeri 2 Ambulu

H. Maroju, M.Pd

NIP.19640904 198803 1 010

Lampiran 4 : Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Fokus Penelitian | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian |
|---|--|---|---|--|---|---|
| <p>Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember</p> | <p>1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter</p> <p>2. Kegiatan Ekstrakurikuler</p> | <p>1. Pengertian Pendidikan Karakter</p> <p>2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter</p> <p>3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter</p> <p>4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter</p> <p>1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>3. Fungsi</p> | <p>4. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu?</p> <p>5. Bagaimana bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler</p> | <p>1. Penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional</p> <p>2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa</p> | <p>1. Sumber Data Primer:</p> <p>a. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu</p> <p>b. Guru/Pelatih Seni Tari Tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu</p> <p>c. Siswa SMP Negeri 2 Ambulu</p> <p>2. Sumber Data Sekunder: Buku, Jurnal, Skripsi dan lain-lain</p> | <p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis data: Menggunakan Miles dan Huberman:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | | | | | | |
|--|---------------------------------|--|--|--|--|--|
| | | <p>Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none">4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler | <p>seni tari tradisional di SMP Negeri 2 Ambulu?</p> | | | |
| | <p>3. Seni Tari Tradisional</p> | <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Seni Tari Tradisional2. Macam-macam Tari Tradisional3. Fungsi Tari4. Elemen-elemen Komposisi Tari5. Ragam Sikap dan Gerak Tari Tradisional | | | | |

Lampiran 5 : Foto Penelitian



Wawancara dengan Ibu Krisma



Wawancara dengan Bapak Eko



Wawancara dengan Ibu Indah



Kostum tari



Penjelasan tari yang akan Dipelajari



Wawancara dengan peserta didik



Kegiatan pemanasan



Kegiatan latihan seni tari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

Judul : “Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu.”

A. Pedoman Observasi

1. Cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di sekolah menengah pertama negeri 2 Ambulu.
2. Bentuk-bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

B. Pedoman Wawancara

Informan : Guru/Pelatih Tari

| No. | Pertanyaan | Deskripsi |
|-----|--|-----------|
| 1. | Bagaimana sejarah awal mula ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu? | |
| 2. | Sejak kapan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu diadakan? | |
| 3. | Siapakah pencetus kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu? | |
| 4. | Apa tujuan dari ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu? | |
| 5. | Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu? | |
| 6. | Berapa jumlah anggota ekstrakurikuler seni tari? | |
| 7. | Apa saja materi yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 8. | Bagaimana persiapan ibu sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari? | |

| | | |
|-----|---|--|
| 9. | Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 10. | Adakah prestasi yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 11. | Bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 12. | Apa yang melatarbelakangi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seni tari di SMP Negeri 2 Ambulu? | |
| 13. | Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 14. | Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik ? | |
| 15. | Bagaimana bentuk dari masing-masing nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik? | |
| 16. | Menurut ibu apakah pendidikan karakter disini sudah sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan? | |

Informan : Peserta Didik

| No. | Pertanyaan | Deskripsi |
|-----|---|-----------|
| 1. | Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 2. | Apa alasan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 3. | Apa saja yang kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 4. | Apakah kamu mengetahui tentang nilai | |

| | | |
|-----|---|--|
| | pendidikan karakter | |
| 5. | Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 6. | Apakah setiap latihan seni tari selalu dibuka dan ditutup dengan berdoa terlebih dahulu? | |
| 7. | Dalam ekstrakurikuler seni tari apakah kamu diajarkan untuk selalu bersikap jujur? | |
| 8. | Jika kamu kesulitan dalam latihan menari apakah kamu berterus terang kepada pelatih? | |
| 9. | Dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah kamu diajarkan bersikap toleransi? | |
| 10. | Bagaimana sikap kamu jika ada teman yang sering salah dalam berlatih gerakan tari? | |
| 11. | Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari apakah kamu diajarkan untuk bersikap disiplin? | |
| 12. | Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari diharuskan datang tepat waktu? | |
| 13. | Jika tidak datang ataupun berhalangan untuk latihan seni tari apakah kamu harus izin dengan pelatih? | |
| 14. | Setiap latihan tari apakah diharuskan untuk tertib dan tidak berbuat keributan? | |
| 15. | Ketika berlatih gerakan apakah pelatih menyuruh untuk menari dengan baik dan benar? | |
| 16. | Apakah kamu selalu serius serta sungguh-sungguh pada saat belajar seni | |

| | | |
|-----|---|--|
| | tari? | |
| 17. | Apakah kamu dapat dengan mudah untuk menghafal setiap gerakan tari yang diajarkan? | |
| 18. | Ketika kamu mengalami kesulitan dalam belajar gerakan tari, apa yang harus kamu lakukan? Pasrah atau terus belajar? | |
| 19. | Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari apakah kamu diajarkan untuk selalu mandiri? | |
| 20. | Bagaimana bentuk atau wujud kemandirian menurut pendapat kamu? | |
| 21. | Apakah pelatih sering melatih peserta didik yang kesulitan seni tari secara mandiri? | |
| 22. | Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari kamu diajarkan untuk mengeluarkan pendapat? | |
| 23. | Apakah kamu sering mengeluarkan pendapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari? | |
| 24. | Contohnya? | |
| 25. | Apakah pendapat kamu diterima oleh pelatih seni tari? | |
| 26. | Adakah rasa ingin tahu yang kuat dari diri kamu untuk mengetahui seluk beluk kesenian seni tari? | |
| 27. | Hal apa saja yang ingin kamu ketahui dalam ekstrakurikuler seni tari? | |
| 28. | Apakah kamu tahu tentang nilai cinta tanah air? | |
| 29. | Apakah kamu tahu bahwa seni tari yang diajarkan merupakan salah satu budaya di Indonesia? | |
| 30. | Apakah kamu menyukai seni tari? | |

| | | |
|-----|---|--|
| 31. | Mengapa kamu menyukai seni tari? | |
| 32. | Dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah kamu diajarkan untuk bersahabat dengan teman-temanmu? | |
| 33. | Dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah kamu diajarkan untuk menjaga kekompakan? | |
| 34. | Dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah kamu berteman baik dengan teman yang lain? | |
| 35. | Dalam ekstrakurikuler apakah kamu diajarkan peduli lingkungan? | |
| 36. | Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler diharuskan untuk menjaga kebersihan tempat latihan seni tari? | |
| 37. | Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari kamu diajarkan untuk tanggung jawab? | |
| 38. | Dalam bentuk apa tanggung jawab itu? | |
| 39. | Ketika berlatih seni tari apakah peserta didik dituntut untuk tekun, disiplin, dan bersungguh-sungguh oleh pelatih? | |
| 40. | Ketika kamu menari, apakah kamu mengeluarkan seluruh kemampuan kamu dan berupaya menari sebaik mungkin? | |

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi ataupun foto-foto yang dapat mendukung serta memperkuat sebuah analisis penanaman nilai-nilai karakter.
2. Aktivitas serta kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Lampiran 7 : Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Dela Mareta Anggraini
NIM : T20189050
TTL : Jember, 16 Maret 1999
Alamat : Desa Baletbaru Kec. Sukowono Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri Baletbaru 02 Tahun 2006-2012
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukowono Tahun 2012-2015
Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Tahun 2015-2018
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2018-2023